

KAJIAN EKONOMI REGIONAL

Provinsi Kalimantan Tengah

Triwulan III-2010

**Kantor Bank Indonesia
Palangka Raya**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat-Nya sehingga Kajian Ekonomi Regional (KER) Provinsi Kalimantan Tengah Triwulan III-2010 ini dapat diselesaikan. KER disusun selain untuk memenuhi kebutuhan internal Bank Indonesia, juga untuk memenuhi kebutuhan pihak eksternal mengenai berbagai informasi yang berkaitan dengan tugas Bank Indonesia di bidang Moneter, Perbankan dan Sistem Pembayaran. Selain itu, dalam laporan ini dikaji pula hal-hal lain yang terkait dengan perkembangan perekonomian meliputi perkembangan keuangan daerah dan ketenagakerjaan serta kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Tengah.

Selanjutnya, kami menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyediaan data dan informasi yang diperlukan bagi kajian ini. Hubungan yang baik ini diharapkan dapat ditingkatkan lagi di masa yang akan datang. Masukan dari berbagai pihak akan sangat membantu guna lebih meningkatkan kualitas kajian sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi pengguna kajian ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Pemurah selalu melimpahkan ridho-Nya dan memberikan kemudahan kepada kita semua dalam upaya meningkatkan kinerja.

Palangka Raya, November 2010
BANK INDONESIA PALANGKA RAYA

Amanlison Sembiring
Pemimpin

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GRAFIK.....	v
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	viii
INDIKATOR PEREKONOMIAN REGIONAL KALIMANTAN TENGAH	xii
1. BAB I PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO REGIONAL	13
1.1. Gambaran Umum	13
1.2. Sisi Permintaan.....	14
1.2.1. Konsumsi.....	14
1.2.2. Investasi.....	16
1.2.3. Ekspor-Impor	18
1.3. Sisi Penawaran	19
1.3.1. Sektor Ekonomi Dominan.....	20
1.3.2. Sektor Ekonomi Non Dominan	23
2. BAB II PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH.....	26
2.1. Gambaran Umum	26
2.1.1. Sisi Penawaran.....	27
2.1.2. Sisi Permintaan	28
2.1.3. Ekspektasi Masyarakat	29
2.2. Inflasi Bulanan (mtm).....	29
2.3. Inflasi Triwulanan (qtq).....	34
2.4. Inflasi Tahunan (yoy) dan Inflasi Tahun Kalender (ytd)	35
3. BAB III PERKEMBANGAN PERBANKAN DAERAH	40
3.1. Gambaran Umum	40
3.2. Perkembangan Kelembagaan.....	40
3.3. Perkembangan Aset.....	41
3.4. Perkembangan Dana Pihak Ketiga	42
3.5. Perkembangan Penyaluran Kredit.....	43

3.6.	Perkembangan Penyaluran Kredit UMKM	46
3.7.	Perkembangan Suku Bunga Perbankan.....	47
4.	BAB IV PERKEMBANGAN KEUANGAN DAERAH	52
4.1.	Gambaran Umum	52
4.2.	Perkembangan Pendapatan Daerah	52
4.3.	Perkembangan Belanja Daerah	53
4.4.	Perkembangan Pembiayaan Daerah.....	54
4.5.	Pelaksanaan Proyek Infrastruktur Provinsi Kalimantan Tengah.....	54
5.	BAB V PERKEMBANGAN SISTEM PEMBAYARAN	56
5.1.	Gambaran Umum	56
5.2.	Transaksi Pembayaran Tunai.....	56
5.2.1.	Penyediaan Uang Layak Edar.....	57
5.2.2.	Penemuan Uang Palsu	58
5.2.3.	Kas Titipan di Sampit	58
5.3.	Transaksi Keuangan Secara Non Tunai.....	59
5.3.1.	Transaksi Keuangan dengan Kliring.....	60
5.3.2.	Transaksi Keuangan dengan Real Time Gross Settlement (RTGS).....	61
6.	BAB VI PERKEMBANGAN KETENAGAKERJAAN DAERAH DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	62
6.1.	Gambaran Umum	62
6.2.	Perkembangan Angkatan Kerja, Tenaga Kerja dan Pengangguran	62
6.3.	Perkembangan Kesejahteraan Masyarakat.....	65
7.	BAB VII PERKIRAAN EKONOMI DAN INFLASI DAERAH	67
7.1.	Perkiraan Ekonomi Daerah	67
7.2.	Perkiraan Inflasi.....	68
7.3.	Informasi Strategis.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB sisi Permintaan (yoy).....	14
Tabel 1.2 Realisasi Investasi PMDN Kalimantan.....	17
Tabel 1.3 Realisasi Investasi PMA Kalimantan.....	17
Tabel 1.4 Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Sektor Penggunaan.....	20
Tabel 1.5 Angka Produksi Pertanian Kalimantan Tengah.....	20
Tabel 2.1 Perkembangan Harga di Kota Palangka Raya.....	27
Tabel 2.2 Perkembangan Harga di Kota Sampit.....	28
Tabel 2.3 Perkembangan Inflasi Bulanan Menurut Kelompok Pengeluaran.....	30
Tabel 2.4 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi/Deflasi Juli 2010.....	31
Tabel 2.5 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi/Deflasi Agustus 2010.....	32
Tabel 2.6 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi/Deflasi September 2010.....	34
Tabel 2.7 Perkembangan Inflasi Triwulanan Menurut Kelompok Pengeluaran.....	34
Tabel 2.8 Perkembangan Inflasi Tahunan (yoy) Menurut Kelompok Pengeluaran.....	35
Tabel 2.9 Perkembangan Inflasi Tahun Kalender Menurut Kelompok Pengeluaran.....	36
Tabel 3.1 Perkembangan Kelembagaan Perbankan di Provinsi Kalimantan Tengah.....	41
Tabel 3.2 Dana Pihak Ketiga Menurut Kab/Kota Kalteng Triwulan III-2010 (Rp Juta).....	43
Tabel 3.3 Penyaluran Kredit Perbankan Per Kota/Kabupaten.....	44
Tabel 4.1 Realisasi Anggaran Pendapatan Kalimantan Tengah (s.d. 4 September 2010).....	52
Tabel 4.2 Realisasi Anggaran Belanja Kalimantan Tengah (s.d. 4 September 2010).....	53
Tabel 4.3. Anggaran Pembiayaan Kalimantan Tengah (s.d. 4 September 2010).....	54
Tabel 4.4 Pembiayaan Proyek Utama 2010.....	55
Tabel 5.1 Perkembangan Temuan Uang Palsu di Provinsi Kalimantan Tengah.....	58
Tabel 5.2 Perkembangan Kas Titipan di Sampit (Rp Juta).....	59
Tabel 6.1 Angkatan Kerja (orang).....	62

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Tengah (yoy).....	13
Grafik 1.2 Penjualan Kendaraan Bermotor.....	15
Grafik 1.3 Perbandingan Pertumbuhan Konsumsi BBM RT dan PDRB Kons. RT.....	15
Grafik 1.4 NTP Kalteng	15
Grafik 1.5 Pertumbuhan Investasi dan Ekonomi (yoy).....	16
Grafik 1.6 Komposisi Proses Usaha Investasi	17
Grafik 1.7 Komposisi Proses Usaha Investasi	17
Grafik 1.8 Nilai Ekspor – Impor Kalteng.....	18
Grafik 1.9 Perbandingan Pertumbuhan Ekspor	18
Grafik 1.10 Pangsa Negara Tujuan Ekspor Kalteng 2010	18
Grafik 1.11 Impor Kalteng	19
Grafik 1.12 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Pertanian (yoy).....	21
Grafik 1.13 Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran	22
Grafik 1.14 PDRB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Indeks Ekspektasi Usahanya	22
Grafik 1.15 PDRB Pertambangan dan Kredit Lokasi Proyek Pertambangan.....	23
Grafik 1.16 Produksi Batu Bara (yoy)	23
Grafik 1.17 PDRB Industri Pengolahan dan Kredit Lokasi Proyek Industri Pengolahan.....	23
Grafik 1.18 Arus Penumpang Bandara	24
Grafik 1.19 Laju Pertumbuhan dan Kredit Pengangkutan dan Komunikasi (yoy).....	24
Grafik 1.20 Laju Pertumbuhan dan SBT Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa – Jasa (yoy)	25
Grafik 1.21 Laju Pertumbuhan Sektor dan Pertumbuhan Kredit Keuangan, Persewaan dan Jasa-Jasa (yoy).....	25
Grafik 2.1 Perkembangan Inflasi Kalimantan Tengah (yoy).....	26
Grafik 2.2 Perbandingan Inflasi Kalteng dan Inflasi Nasional.....	26
Grafik 2.3 Perkembangan Inflasi Kota Palangka Raya dengan Nasional (yoy)	26
Grafik 2.4 Perkembangan Inflasi Kota Sampit dengan Nasional.....	26
Grafik 2.5 Ekspektasi Harga 3 bulan y.a.d.....	29
Grafik 2.6 Perkiraan Harga Barang dan Permintaan 3 bulan y.a.d.	29
Grafik 2.7 Inflasi mtm Palangka Raya dan Sampit.....	30
Grafik 2.8 Andil Inflasi Palangka Raya Juli 2010.....	31
Grafik 2.9 Andil Inflasi Sampit Juli 2010.....	31
Grafik 2.10 Andil Inflasi Palangka Raya Agustus 2010.....	32
Grafik 2.11 Andil Inflasi Sampit Agustus 2010.....	32
Grafik 2.12 Andil Inflasi Palangka Raya	33

Grafik 2.13 Andil Inflasi Sampit	33
Grafik 2.14 Inflasi Tahunan Palangka Raya dan Sampit	35
Grafik 3.1 Share Aset Perbankan Kabupaten/Kota Terhadap Kalimantan Tengah.....	42
Grafik 3.2 Laju Pertumbuhan Giro, Tabungan dan Deposito Perbankan Kalteng (yoy).....	42
Grafik 3.3 Share Giro, Tabungan dan Deposito Perbankan Kalteng Triwulan III-2010.....	42
Grafik 3.4 Perkembangan Fungsi Intermediasi Perbankan Kalimantan Tengah.....	43
Grafik 3.5 Perkembangan Kredit Modal Kerja, Investasi dan Konsumsi (yoy).....	43
Grafik 3.6 Penyaluran Kredit Perbankan Per Kota/Kabupaten Menurut Penggunaan.....	44
Grafik 3.7 Perkembangan Rasio NPL Perbankan dan Pertumbuhan Kredit (yoy).....	45
Grafik 3.8 Share NPL Menurut Penggunaan dan Sektoral triwulan III-2010.....	45
Grafik 3.9 Growth BI-rate dan Suku Bunga Kredit Perbankan Kalimantan Tengah (yoy).....	48
Grafik 3.10 Growth BI-rate dan Suku Bunga DPK Perbankan Kalimantan Tengah (yoy).....	48
Grafik 5.1. Perkembangan Outflow Transaksi.....	57
Grafik 5.2 Perkembangan Inflow Transaksi Tunai	57
Grafik 5.3. PTTB dan Rasio PTTB terhadap Inflow	57
Grafik 5.4 PTTB dan Pertumbuhan PTTB (yoy).....	57
Grafik 5.5 Perbandingan Total Transaksi Non Tunai Kalteng dan Pertumbuhannya (qtq)	60
Grafik 5.6 Perbandingan Total Transaksi Non Tunai Kalteng dan Pertumbuhannya (yoy)	60
Grafik 5.7 Perbandingan Jumlah Warkat dan	60
Grafik 5.8 Perbandingan Total Kliring dan	60
Grafik 5.9 RTGS Keluar dan Masuk di Kalimantan Tengah yang tercatat RTGS Nasional	61
Grafik 5.10 Perkembangan Net Inflow RTGS dan Pertumbuhannya (yoy).....	61
Grafik 6.1 Pertumbuhan Penduduk yang Bekerja dan Mencari Kerja	63
Grafik 6.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Pengangguran.....	63
Grafik 6.3 Penduduk Bekerja Menurut Sektor Ekonomi	64
Grafik 6.4 Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja	64
Grafik 7.1 Proyeksi Laju Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-2010 (yoy).....	67
Grafik 7.2 Indeks Harga Umum dan Ketersediaan Barang Jasa	68

RINGKASAN EKSEKUTIF KAJIAN EKONOMI REGIONAL KALIMANTAN TENGAH TRIWULAN III-2010

Gambaran Umum

Perekonomian Kalimantan Tengah triwulan III-2010 tumbuh sebesar 6,70% (yoy)¹ meningkat dibandingkan triwulan lalu (6,65%). Pada sisi permintaan, laju pertumbuhan ekonomi ditopang oleh tingginya realisasi investasi dan kinerja ekspor. Sementara itu, pada sisi penawaran, terjadi peningkatan pada sektor dominan yaitu sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor keuangan, perusahaan dan jasa perusahaan.

Inflasi Kota Palangka Raya dan Sampit² triwulan III-2010 masing-masing tercatat sebesar 9,11% (yoy) dan 7,59% (yoy) meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya 6,63% dan 5,81%.

Kinerja perbankan masih tumbuh positif. Aset perbankan tumbuh 35,12% (yoy). Dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) juga tumbuh 14,94% (yoy). Sementara itu, kredit yang disalurkan perbankan tumbuh mencapai 53,31% (yoy) yang mendorong *Loans to Deposit Ratio* (LDR) menjadi 90,28% (yoy). Lebih lanjut, *Non Performing Loan* (NPL) tergolong baik mencapai 0,94%.

Pada triwulan mendatang laju pertumbuhan ekonomi diperkirakan tumbuh dan masih didukung oleh kegiatan konsumsi. Sementara itu, inflasi diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan triwulan laporan.

Perkembangan Ekonomi Makro Regional

Dari sisi permintaan pada periode laporan, kegiatan konsumsi masih menjadi kontributor utama laju pertumbuhan ekonomi yang mencapai

¹ Laju pertumbuhan dihitung menurut harga konstan tahun 2000

² Menurut rilis inflasi BPS dengan tahun dasar baru (2007)

**Sisi Penawaran,
Kontribusi terbesar
disumbang oleh
Sektor Perdagangan,
Sektor pertanian
dalam arti luas dan
Sektor keuangan,
persewaan dan jasa
keuangan.**

4,29%³(yoy). Lebih spesifik, konsumsi masyarakat dan pemerintah masing-masing menyumbang 3,06% dan 1,22%. Investasi (pembentukan modal tetap bruto) tercatat berkontribusi sebesar 4,27%. Dari sisi penawaran, dominasi sektor tersier⁴ tetap berlangsung pada triwulan laporan. Sumbangan sektor ini yang mencapai 3,74% (yoy) diikuti oleh sektor primer 2,17% dan sektor sekunder 0,78%. Kontributor utama laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah triwulan III-2010 adalah sektor pertanian dalam arti luas (1,75%), sektor perdagangan, hotel dan restoran mencapai 1,58%, diikuti sektor keuangan, persewaan dan jasa keuangan (0,95%). Perilaku konsumsi masyarakat yang masih meningkat yang tercermin dari kenaikan penjualan kendaraan, konsumsi BBM dan keyakinan konsumsi mendorong dominasi kontribusi konsumsi masyarakat.

Perkembangan Inflasi Daerah

**Inflasi Kalteng tercatat
8,45% (yoy).
Inflasi Palangka Raya
9,11% dan
Inflasi Sampit 7,59%
Lebih tinggi
dibandingkan triwulan
lalu**

Laju inflasi tahunan Kalimantan Tengah triwulan III-2010 meningkat menjadi 8,45% (yoy) dari triwulan lalu (6,27%) dan telah mencapai 6,94% (ytd). Berdasarkan Kota, Palangka Raya mencatat inflasi sebesar 9,11% (yoy) lebih tinggi dari triwulan lalu (6,63%). Selanjutnya, inflasi Kota Sampit tercatat sebesar 7,59% (yoy) lebih tinggi dari triwulan lalu (5,81%). Secara periodik, laju inflasi Kalteng, Kota Palangka Raya, dan Sampit cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan laju inflasi nasional yang mencapai 5,80% (yoy) pada akhir triwulan laporan.

Perkembangan Perbankan Daerah

**Aset tumbuh 35,12%,
DPK tumbuh 14,94%
Kredit tumbuh 53,31%**

Perkembangan kelembagaan menunjukkan kenaikan dengan dibukanya 2 kantor cabang pembantu (KCP) PT. Bank Pembangunan Daerah masing-masing di daerah Simpang Sebab Kabupaten Kotawaringin Timur dan di Kotawaringin Lama (Kolam) Kabupaten Kotawaringin Barat.

³ Sumbangan (kontribusi) adalah pertumbuhan tahunan periode laporan (yoy) dikali bobot/pangsa harga konstan tahun sebelumnya.

⁴ Sektor tersier/jasa terdiri dari perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan dan jasa-jasa perusahaan, serta jasa-jasa.

Pertumbuhan aset perbankan tercatat 35,12% (yoy) menjadi Rp12.926,81 miliar, meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (14,01%). Begitu pula, dengan dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) sebesar 14,94% (yoy) menjadi Rp9.138,75 miliar juga meningkat dari triwulan sebelumnya.

Sementara itu, nilai kredit yang disalurkan perbankan di Kalteng mengalami pertumbuhan lebih tinggi bila dibandingkan dengan DPK mencapai 53,31% (yoy) menjadi Rp8.250,50 miliar meningkat dari triwulan sebelumnya (20,62%). Sejalan dengan itu, efektivitas fungsi intermediasi perbankan yang terlihat dari perkembangan rasio kredit terhadap DPK atau *Loans to Deposit Ratio* (LDR) tercatat sebesar 90,28% (yoy) lebih tinggi dari triwulan sebelumnya (70,10%). Disisi lain, risiko kredit yang tercermin dari NPL kredit Kalteng tercatat Rp77,71 miliar atau 0,94% menurun dibandingkan triwulan lalu (1,10%).

Peran serta perbankan dalam menggerakkan sektor UMKM melalui kredit UMKM tercatat tumbuh sebesar 22,61% (yoy) menjadi Rp4.538,27 miliar meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan tersebut disertai dengan kenaikan risiko kredit UMKM dengan NPL tercatat sebesar 1,44%, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya (1,37%).

Perkembangan Keuangan Daerah

Pada triwulan III-2010, realisasi pendapatan pemerintah berdasarkan Laporan Penerimaan dan Pengeluaran Daerah adalah 52,81% sedangkan belanja baru terealisasi sebesar 33,16%.

Perkembangan Sistem Pembayaran

Inflow pada triwulan laporan tercatat paling besar terjadi pada September 2010 sebesar Rp181,79 miliar. Total *inflow* selama triwulan laporan tercatat sebesar Rp279,57 miliar. Sementara itu, *outflow* tercatat sebesar Rp1.527,06 miliar meningkat 27,14% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya, atau mengalami *net outflow* sebesar Rp1.247,49 miliar. Sementara itu, penyediaan uang layak edar yang ditunjukkan dengan kegiatan pemberian tanda tidak berharga terhadap uang-uang yang tidak

Realisasi Pendapatan
52,81%. Realisasi
Belanja 33,16%.

Secara tahunan,
inflow dan Outflow
mengalami
peningkatan

layak edar bagi masyarakat menunjukkan penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya, menjadi sebesar 7,35% (yoy).

Transaksi keuangan secara non tunai menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Total nilai transaksi kliring dan RTGS selama triwulan III-2010 tercatat sebesar Rp3.275,25 miliar, meningkat sebesar 5,62% (yoy).

Perkiraan Ekonomi dan Inflasi

Perkiraan Ekonomi

Triwulan IV-2010 perekonomian Kalimantan Tengah diperkirakan tetap tumbuh pada kisaran 6,5% - 7,5% (yoy). Pertumbuhan ini terutama didukung oleh meningkatnya kegiatan konsumsi baik rumah tangga maupun pemerintah dan kegiatan investasi

Perkiraan Inflasi

Laju inflasi di Kalimantan Tengah Triwulan IV-2010 di Kota Palangka Raya diperkirakan mengalami inflasi sebesar 9,20% \pm 1%. Kota Sampit akan mengalami inflasi lebih rendah dari Kota Palangka Raya yaitu pada kisaran 8,86 % \pm 1%.

Laju pertumbuhan ekonomi diperkirakan 6,5% - 7,5%.

Inflasi Palangka Raya 9,20 \pm 1% dan Sampit 8,86 \pm 1%

INDIKATOR PEREKONOMIAN REGIONAL KALIMANTAN TENGAH

INDIKATOR	2008		2009				2010			
	Tw. III	Tw. IV	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	Tw. I	Tw. II	Tw. III	
I. MAKRO REGIONAL										
1	Indeks Harga Konsumen									
	- Kota Palangka Raya	114.18	116.19	115.43	114.41	115.88	117.80	119.36	122.00	122.00
	- Kota Sampit	111.75	112.51	114.33	113.39	114.47	115.72	117.60	119.98	126.44
2	Laju Inflasi Tahunan (yoy %)									
	- Kota Palangka Raya	13.80	11.65	7.86	3.83	1.49	1.39	3.40	6.63	9.11
	- Kota Sampit	10.93	8.89	8.11	3.21	2.43	2.85	2.86	5.81	7.59
3	PDRB - harga konstan (miliar Rp)									
	- Pertanian	1,465.02	1,309.89	1,465.01	1,381.10	1,480.31	1,373.81	1,530.72	1,473.72	1,564.58
	- Pertambangan & Penggalian	359.73	368.89	399.56	410.71	394.27	382.66	398.93	411.12	391.52
	- Industri Pengolahan	337.51	339.50	349.90	350.74	340.45	339.50	339.23	353.69	343.28
	- Listrik, Gas dan Air Bersih	18.78	18.88	19.10	19.54	20.06	20.13	20.64	20.58	21.37
	- Bangunan	221.30	246.81	216.23	235.28	253.15	278.60	247.90	254.37	285.07
	- Perdagangan, Hotel dan Restoran	757.18	747.32	795.35	794.28	838.13	821.28	875.03	868.89	932.27
	- Pengangkutan dan Komunikasi	354.61	366.50	357.17	334.60	359.96	367.59	380.61	373.49	391.08
	- Keuangan, Persewaan dan Jasa	213.86	223.39	223.01	239.63	249.37	258.82	277.66	278.94	290.93
	- Jasa	538.59	561.88	579.47	578.19	558.16	557.06	557.95	598.22	565.86
4	Pertumbuhan PDRB (yoy %)									
	- Nilai Ekspor Nonmigas (USD Juta) *	114.52	98.46	81.16	175.52	155.81	74.12	91.05	57.36	83.00
6	Volume Ekspor Nonmigas (ribu ton) *									
7	Nilai Impor Nonmigas (USD Juta) *									
8	Volume Impor Nonmigas (ribu ton) *									
		16.08	12.82	1.66	3.73	2.15	2.22	1.55	1.37	1.25
II.										
BANK UMUM										
1	Total aset (Rp miliar)									
2	DPK (Rp miliar)									
	- Tabungan (Rp miliar)	3,293.82	3,819.09	3,352.87	3,464.85	2,667.21	4,527.07	3,937.77	4,134.30	4,359.59
	- Giro (Rp miliar)	3,373.40	1,940.24	3,111.72	3,015.82	3,661.83	1,652.93	2,705.73	2,986.64	3,023.40
	- Deposito (Rp miliar)	1,172.26	1,332.08	1,331.25	1,634.13	1,621.93	1,526.48	1,655.21	1,747.93	1,755.76
3	Kredit (Rp miliar) - berdasarkan lokasi proyek*									
	- Modal Kerja	2,691.00	2,114.20	1,712.94	1,926.21	2,161.65	2,369.28	3,124.99	2,862.97	3,484.83
	- Investasi	2,113.68	2,252.38	2,433.87	2,708.79	2,876.40	3,035.44	5,890.52	7,069.45	8,528.33
	- Konsumsi	3,210.65	4,069.60	4,443.37	5,085.22	5,446.53	5,963.79	3,286.20	3,710.01	3,743.99
	- LDR (%)	102.24	118.96	110.19	119.78	131.87	136.05	148.24	153.82	172.42
4	Kredit (Rp miliar) - berdasarkan lokasi kantor cab									
	- Modal Kerja	4,275.96	4,375.17	4,584.03	5,103.65	5,381.69	5,689.42	5,905.18	6,156.21	8,250.50
	- Investasi	1,258.19	1,130.05	1,175.39	1,345.26	1,452.69	1,428.03	1,455.98	1,680.15	1,881.61
	- Konsumsi	1,131.77	2,003.77	1,218.87	1,292.47	1,301.92	1,425.45	1,457.78	1,242.43	2,975.06
	- LDR (%)	54.54	61.70	58.80	62.89	67.69	73.83	71.16	69.41	90.28
5	Kredit Besar (>Rp5 Miliar) (Rp miliar)**									
6	Kredit Mikro (< Rp50 juta) (Rp miliar)									
	- Modal Kerja	169.35	182.73	186.40	198.89	200.36	216.25	219.29	232.34	248.47
	- Investasi	74.89	64.42	59.28	57.55	58.62	52.02	52.75	55.89	59.77
	- Konsumsi	1,151.57	1,154.88	1,133.40	1,126.66	1,214.30	1,150.18	1,166.36	1,235.79	1,321.56
7	Kredit Kecil (Rp50 < X <= Rp500 juta) (Rp miliar)									
	- Modal Kerja	423.70	378.09	379.859	432.793	453.385	414.029	419.85	444.85	475.72
	- Investasi	72.88	58.59	63.827	97.133	98.356	92.707	94.01	99.61	106.52
	- Konsumsi	696.37	803.01	997.807	1285.179	1381.72	1624.499	1,647.34	1,745.41	1,866.56
8	Kredit Menengah (Rp500 juta < X <= Rp5 miliar) (Rp miliar)									
	- Modal Kerja	476.18	474.62	516.34	627.55	668.47	694.03	703.79	745.68	797.44
	- Investasi	348.35	339.63	359.557	456.77	480.89	512.08	519.280035	550.19	588.38
	- Konsumsi	89.76	89.11	98.226	116.698	121.36	129.194	131.010772	138.81	148.44
	- LDR (%)	38.06	45.88	58.561	54.079	66.219	52.754	53.50	56.68	60.61
9	Total MKM (Rp miliar)									
10	NPL MKM									
	- Total (Rp miliar)	49.49	41.49	54.34	64.03	71.98	63.11	62.72	61.60	65.35
	- Gross (%)	1.61	1.33	1.63	1.67	1.77	1.49	1.46	1.37	1.44
	- Net (%)	0.43	0.37	0.51	0.39	0.49	0.33	0.34	0.39	0.39
III.										
1	Angkatan Kerja									
2	Bekerja									
3	Tidak Bekerja									
4	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja									
5	Tingkat Pengangguran Terbuka									

BAB I

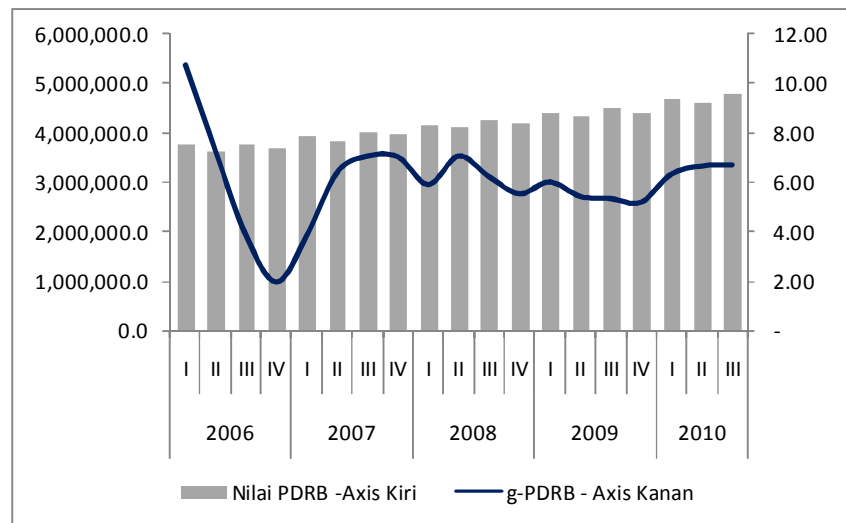
Perkembangan Ekonomi Makro Regional

1.1. Gambaran Umum

Perekonomian Kalimantan Tengah (Kalteng) pada triwulan III-2010 tumbuh sebesar 6,70% (yoy)⁵, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya 6,65%.

Dari sisi permintaan, peningkatan laju pertumbuhan ekonomi tersebut dipengaruhi oleh tingginya realisasi investasi dan kinerja ekspor yang semakin membaik. Sejalan dengan kenaikan tersebut, tingkat konsumsi rumah tangga juga meningkat yang dipengaruhi oleh tingginya kebutuhan masyarakat selama bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.

Dari sisi penawaran, meningkatnya laju pertumbuhan sektor dominan yaitu sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor keuangan, perusahaan dan jasa perusahaan menjadi faktor utama peningkatan perekonomian Kalteng pada triwulan III-2010.



Grafik 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Tengah (yoy)

Sumber: BPS Kalteng

⁵ Laju pertumbuhan dihitung menurut harga konstan tahun 2000.

1.2. Sisi Permintaan

Peningkatan perekonomian Kalteng pada triwulan III-2010 terutama dipengaruhi oleh meningkatnya aktivitas konsumsi, tercermin dari pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang naik dari 4,75% di triwulan II-2010 menjadi 6,62% (yoy) di triwulan laporan. Selain itu, adanya realisasi investasi yang cukup tinggi pada triwulan laporan, mendorong peningkatan nilai tambah bruto di sisi permintaan. Kinerja ekspor menunjukkan kecenderungan meningkat seiring dengan harga komoditas ekspor yang membaik akibat dari permintaan komoditas internasional. Sementara itu, kegiatan impor yang didominasi impor regional masih dipengaruhi oleh permintaan masyarakat terhadap ketersediaan barang konsumsi yang didatangkan dari luar Kalteng untuk menyambut Hari Raya Idul Fitri.

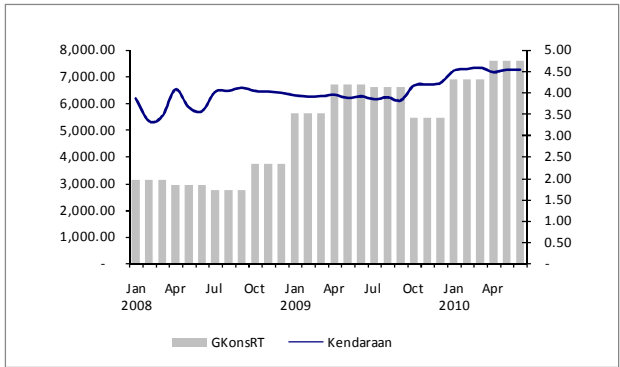
Tabel 1.1 Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB sisi Permintaan (yoy)

Penggunaan/Permintaan	Pertumbuhan							Kontribusi						
	I-09	II-09	III-09	IV-09	I-10	II-10	III-10	I-09	II-09	III-09	IV-09	I-10	II-10	III-10
Konsumsi Rumah Tangga	3.50	4.18	4.14	3.42	4.24	4.75	6.62	1.60	1.93	1.87	1.59	1.89	2.17	2.95
Konsumsi Swasta	5.25	7.20	8.06	8.17	6.88	6.34	9.36	0.06	0.08	0.09	0.09	0.08	0.07	0.11
Konsumsi Pemerintah	2.78	3.79	3.87	4.51	(0.39)	9.14	7.33	0.47	0.65	0.65	0.78	(0.06)	1.55	1.22
Pembentukan Modal Tetap Bruto	1.30	1.40	1.37	4.60	6.40	8.88	11.38	0.50	0.55	0.54	1.84	2.36	3.38	4.27
Perubahan Stok	76.69	79.88	70.17	95.27	(28.11)	(13.73)	(26.41)	7.47	5.96	6.34	5.51	(4.56)	(1.75)	(3.86)
Ekspor	5.32	4.18	1.07	(3.61)	21.76	16.23	21.93	1.78	1.50	0.39	(1.43)	7.25	5.77	7.71
Impor	12.87	11.07	9.52	6.40	1.31	9.06	11.49	5.89	5.27	4.55	3.21	0.64	4.54	5.71
Laju Pertumbuhan Ekonomi	6.00	5.41	5.33	5.17	6.31	6.65	6.70	6.00	5.41	5.33	5.17	6.31	6.65	6.70

Sumber: BPS Kalteng

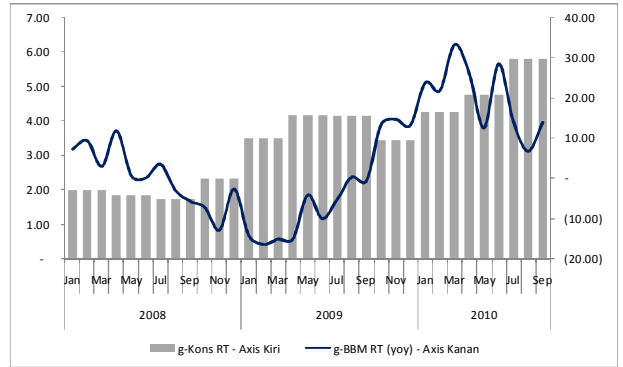
1.2.1. Konsumsi

Pada triwulan laporan, aktivitas konsumsi masih menjadi penyokong perekonomian dengan laju pertumbuhan sebesar 6,86% (yoy). Konsumsi pemerintah memiliki pertumbuhan sebesar 7,33% melambat dibandingkan triwulan lalu 9,14%. Sementara itu konsumsi rumah tangga, tumbuh sebesar 6,62% (yoy) lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. Kontribusi konsumsi masyarakat terhadap laju pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 2,95% dan konsumsi pemerintah 1,22%. Faktor pendorong kenaikan konsumsi pada triwulan laporan terutama dikarenakan adanya Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.



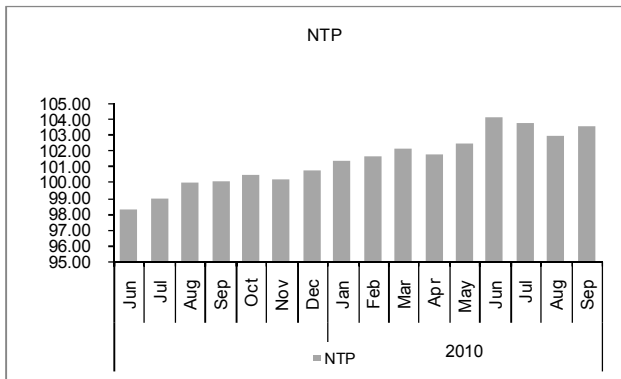
Grafik 1.2 Penjualan Kendaraan Bermotor

Sumber: Dispenda dan BPS Kalteng



Grafik 1.3 Perbandingan Pertumbuhan Konsumsi BBM RT dan PDRB Kons. RT

Sumber: Pertamina dan BPS Kalteng



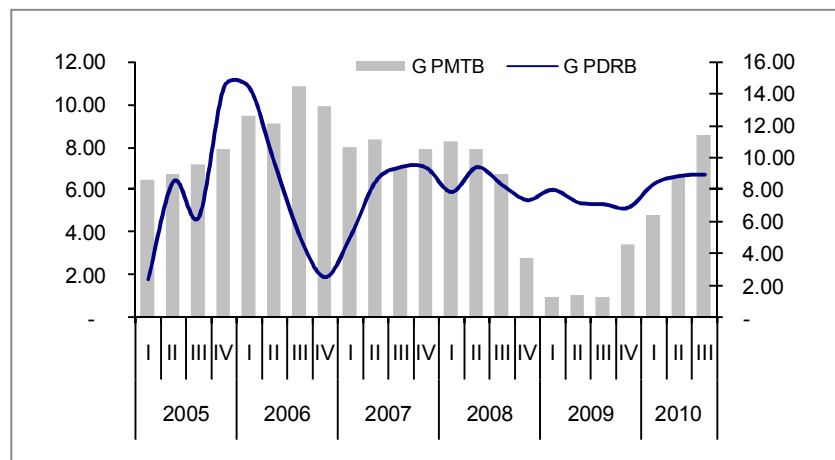
Grafik 1.4 NTP Kalteng

Sumber: BPS Kalteng

Peningkatan konsumsi rumah tangga triwulan ini juga didukung oleh indikator penjualan kendaraan bermotor roda 2 yang relatif stabil. Selain itu, peningkatan konsumsi bahan bakar minyak (Pertamax, Premium, Solar, dan minyak tanah) juga menunjukkan *trend* yang cenderung kembali meningkat pada akhir triwulan laporan. Tingkat konsumsi petani yang ditunjukkan dari Nilai Tukar Petani (NTP) Kalteng juga menunjukkan peningkatan, yang mengindikasikan meningkatnya kesejahteraan dan daya beli petani.

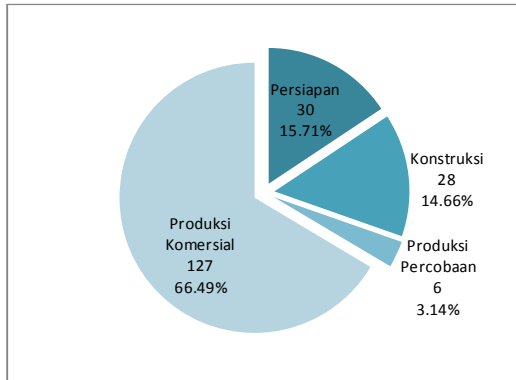
1.2.2. Investasi

Kegiatan investasi yang ditunjukkan oleh Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) secara tahunan mengalami peningkatan sebesar 11,38% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya (8,88%), atau berkontribusi 4,27% terhadap pertumbuhan ekonomi Kalteng. Meningkatnya laju investasi ditengarai berasal dari realisasi investasi pembelian alat – alat berat dan masuknya investor baru khususnya pada sub sektor perkebunan.



Grafik 1.5 Pertumbuhan Investasi dan Ekonomi (yoy)
 Sumber : BPS Kalteng

Sementara itu, kegiatan investasi berdasarkan realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) dibandingkan dengan rencananya, masih relatif kecil pada triwulan laporan tercatat 10,67% dan 30,78%. Namun demikian, realisasi investasi PMDN pada triwulan ini meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, salah satunya disebabkan adanya 1 (satu) perusahaan di sektor perkebunan yang telah merealisasikan investasi sebesar Rp2 triliun.



Grafik 1.6 Komposisi Proses Usaha Investasi (PMDN) Kalimantan Tengah

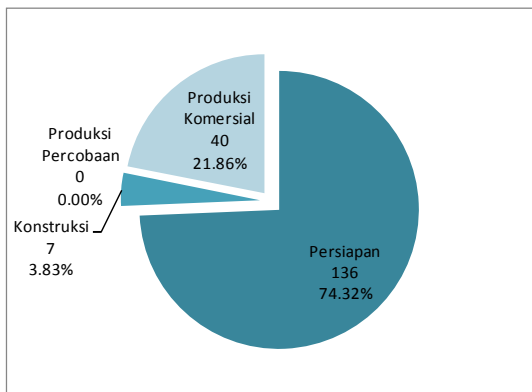
Sumber: BPMD Prov.Kalteng (diolah)

Tabel 1.2 Realisasi Investasi PMDN Kalimantan Tengah Triwulan III-2010

NO.	SEKTOR / SUB SEKTOR	JUMLAH PERUSAHAAN	PMDN dalam Rp. Juta		PERSENTASE
			RENCANA	REALISASI	
1	KEHUTANAN	63	4,108,951.80	2,771,793.62	67.46 %
2	INDUSTRI KAYU	14	3,441,313.53	4,204,549.79	122.18 %
3	PERKEBUNAN	79	167,637,774.23	10,421,787.67	6.22 %
4	PERTAMBANGAN	7	262,962.16	65,709.06	24.99 %
5	PERIKANAN	1	3,277.00	5,917.93	180.59 %
6	JASA ANGKUTAN	1	6,250.00	-	- %
7	INDUSTRI MINYAK	4	154,619.34	72,282.70	- %
8	INDUSTRI KIMIA	7	9,435,430.30	1,841,700.85	19.52 %
9	REAL ESTATE	-	-	-	- %
10	JASA LAINNYA	12	861,152.55	476,891.53	55 %
11	PETERNAKAN	1	6,509.50	-	- %
12	INDUSTRI KARET REMAH	2	130,000.00	2,000	2 %
13	PERHOTELAN	-	-	-	- %
JUMLAH		191	186,048,240.41	19,860,633.15	10.67 %
				\$ 104,318.10	

Sumber: BPMD Prov.Kalteng

Menurut sektor usaha, nilai realisasi investasi PMDN tertinggi masih dicapai oleh sektor perkebunan sebesar Rp10.421,79 miliar. Tingginya realisasi di sub sektor perkebunan dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan yang sebelumnya telah merencanakan investasi sebelum dikeluarkannya larangan untuk melakukan kegiatan di lahan yang baru. Realisasi investasi PMA sampai dengan triwulan laporan di sektor perkebunan masih belum berubah, sama dengan triwulan sebelumnya yaitu sebesar USD 2,43 miliar.



Grafik 1.7 Komposisi Proses Usaha Investasi (PMA) Kalimantan Tengah

Sumber : BPMD Prov.Kalteng (diolah)

Tabel 1.3 Realisasi Investasi PMA Kalimantan Tengah Triwulan III-2010

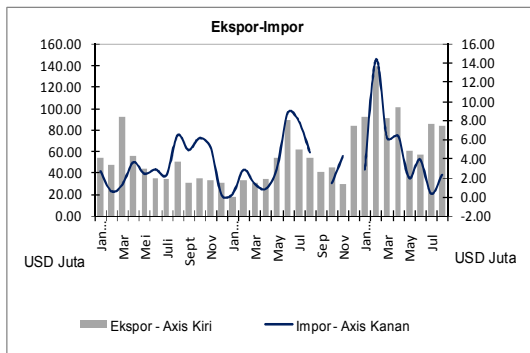
NO.	SEKTOR / SUB SEKTOR	JUMLAH PERUSAHAAN	PMA dalam US \$ RIBU		PERSENTASE
			RENCANA	REALISASI	
1	KEHUTANAN	9	364,196.10	114,557.50	31.45 %
2	INDUSTRI KAYU	8	1,995,899.20	Rp 645,799.62	32.36 %
3	PERKEBUNAN	46	2,393,220.22	2,425,944.90	101.37 %
4	PERTAMBANGAN	26	+ Rp. 6,429,059.63	Rp 7,077,701.53	110.09 %
5	PERIKANAN	1	2,786,530.00	1,760,870.53	63.19 %
6	JASA ANGKUTAN	1	+ Rp. 164,578.03	0,00	0,00 %
7	INDUSTRI MINYAK	1	275,000.00	2,587.50	103.50 %
8	INDUSTRI KIMIA	4	+ Rp 2,500.00	20,000.00	2.12 %
9	REAL ESTATE	2	945,429.00	0,00	0,00 %
10	JASA LAINNYA	1	+ Rp. 715.00	105,700.00	14.78 %
11	PETERNAKAN	1	400.00	0,00	0,00 %
12	INDUSTRI KARET REMAH	83	11,042,836.07	68,242.25	0.62 %
13	PERHOTELAN	1	+ Rp. 308,758.57	0,00	0,00 %
			+ Rp. 24,789.62	+ Rp. 10,550.00	42.56 %
			600.00		
JUMLAH		183	18,586,896.59	Rp 7,715,524.48	93.48 %
			+ Rp. 8,253,314.85		

Sumber : BPMD Prov.Kalteng

1.2.3. Ekspor-Impor

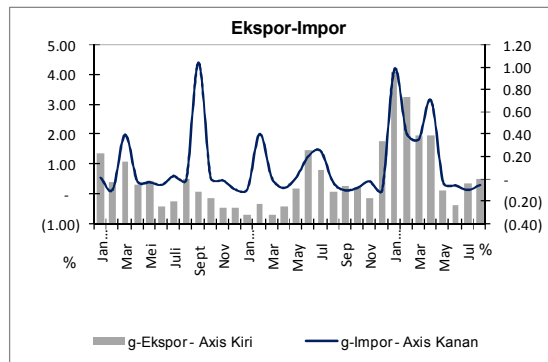
Transaksi Perdagangan Luar Negeri

Pertumbuhan nilai transaksi (USD) ekspor luar negeri Kalteng pada triwulan III-2010 tercatat sebesar 54,04% (yoy), meningkat dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya yang menurun 35,06%. Saat ini, ekspor pada PDRB berkontribusi sebesar 7,71%. Nilai ekspor luar negeri terutama disumbang oleh komoditas unggulan yaitu batu bara, karet, dan minyak kelapa sawit dengan nilai USD74,06 miliar atau memiliki porsi sebesar 89,22% dari total ekspor triwulan laporan. Kenaikan pertumbuhan nilai ekspor dipengaruhi oleh akibat meningkatnya permintaan komoditas internasional dan membaiknya harga komoditas sawit dan karet.



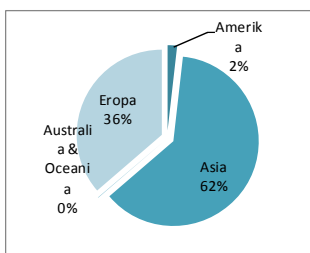
Grafik 1.8 Nilai Ekspor – Impor Kalteng

Sumber : DSM Bank Indonesia



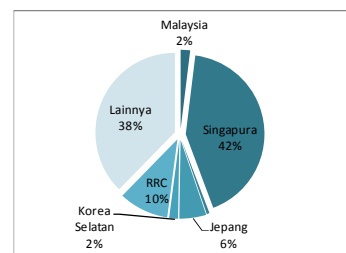
Grafik 1.9 Perbandingan Pertumbuhan Ekspor dan Impor Kalteng

Sumber : DSM Bank Indonesia



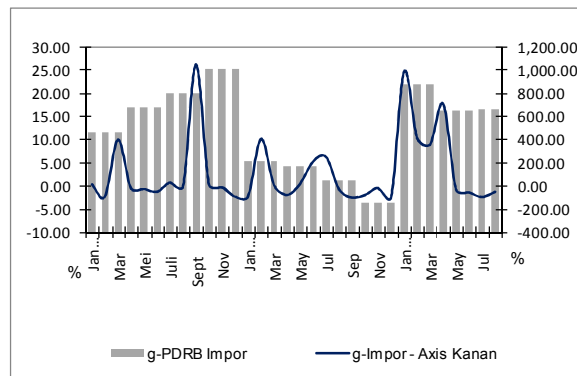
Grafik 1.10 Pangsa Negara Tujuan Ekspor Kalteng 2010

Sumber : DSM Bank Indonesia



Dilihat dari negara tujuan ekspor, pada triwulan laporan, Singapura menjadi negara andalan tujuan ekspor Kalteng. Pangsa ekspor ke Singapura mencapai 42% dengan nilai USD33,76 miliar. Diikuti ekspor ke China dan Jepang dengan pangsa masing-masing 10% atau sebesar USD8,2 miliar dan 6% atau nilai sebesar USD4,4 miliar pada triwulan laporan. Sedangkan 38% pangsa pasar ekspor lainnya tersebar di negara di Benua Asia dan Eropa seperti Jepang, Saudi Arabia, India, dan Belanda.

Pertumbuhan nilai impor (USD) Kalteng pada triwulan III-2010 secara tahunan tercatat sebesar 52,55% (yoy), sedikit melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya 55,63%. Impor Kalteng lebih banyak ditopang oleh permintaan barang modal, yaitu mesin industri tertentu, mesin pembangkit tenaga, dan mesin industri dan perlengkapannya. China masih merupakan negara utama sumber impor Kalteng pada triwulan III-2010.



Grafik 1.11 Impor Kalteng

Sumber: DSM Bank Indonesia

1.3. Sisi Penawaran

Ditinjau dari sisi sektoral, perekonomian Kalteng pada triwulan III-2010 masih disokong oleh sektor dominan yaitu sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran (PHR) masing-masing berkontribusi 1,78% dan 1,55%. Peningkatan pertumbuhan ekonomi Kalteng dari 6,65% ke 6,70% (yoy) pada triwulan laporan terutama dipengaruhi oleh meningkatnya kinerja sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, serta sektor pengangkutan dan komunikasi.

Tabel 1.4 Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Sektor Penggunaan

Sektoral	Pertumbuhan							Kontribusi						
	I-09	II-09	III-09	IV-09	I-10	II-10	III-10*	I-09	II-09	III-09	IV-09	I-10	II-10	III-10
Pertanian	(1.31)	(0.90)	1.04	4.88	7.89	6.71	5.39	(0.47)	(0.30)	0.36	1.53	2.62	2.13	1.78
Pertambangan dan penggalian	14.26	14.75	9.60	3.73	1.48	0.10	4.53	1.20	1.28	0.81	0.33	0.13	0.01	0.40
Industri pengolahan	11.34	5.45	0.87	(0.00)	(0.68)	0.84	4.29	0.86	0.44	0.07	(0.00)	(0.05)	0.07	0.33
Listrik, gas dan air bersih	2.43	4.54	6.81	6.59	6.23	5.31	5.65	0.01	0.02	0.03	0.03	0.03	0.02	0.03
Bangunan	4.79	11.37	14.39	12.88	10.48	8.11	7.66	0.24	0.58	0.75	0.76	0.51	0.44	0.43
Perdagangan, hotel dan restoran	10.12	9.91	10.69	9.90	9.19	9.39	8.33	1.76	1.74	1.90	1.77	1.66	1.72	1.55
Pengangkutan dan Komunikasi	2.99	(4.16)	1.51	0.30	4.00	11.62	8.56	0.25	(0.35)	0.13	0.03	0.32	0.90	0.69
Keuangan, Persewaan dan Jasa	12.51	15.42	16.60	15.86	19.13	16.40	15.73	0.60	0.78	0.83	0.85	0.97	0.90	0.87
Jasa-jasa	12.58	9.59	3.63	(0.86)	0.88	3.46	5.08	1.56	1.23	0.46	(0.12)	0.12	0.46	0.63
PDRB	6.00	5.41	5.33	5.17	6.31	6.65	6.70	6.00	5.41	5.33	5.17	6.31	6.65	6.70

Sumber: BPS Kalteng

1.3.1. Sektor Ekonomi Dominan

Sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan

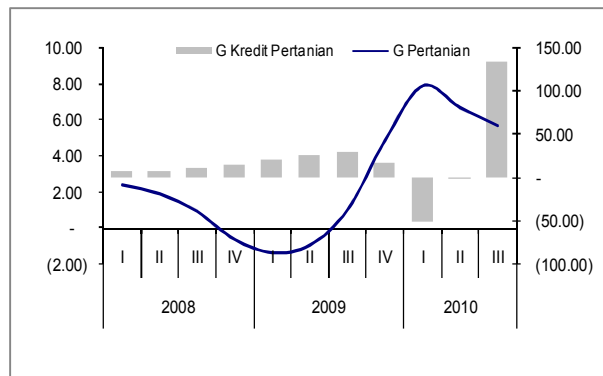
Sektor pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan sebagai inti dari sektor primer dengan bobot terbesar dalam perekonomian (32,54%) tercatat memberikan peran sebesar 1,78% (yoy) terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Kontribusi ini menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya 2,13%. Meski demikian, kinerja sub sektor tanaman perkebunan cenderung meningkat jika dibandingkan secara tahunan dengan triwulan sebelumnya, yaitu dari 2,59% (yoy) menjadi 3,22%.

Tabel 1.5 Angka Produksi Pertanian Kalimantan Tengah

Uraian	2006	2007	2008	2009	2010		
	ATAP	ATAP	ATAP	ATAP	ARAM I	ARAM II	ARAM III
Padi Sawah							
Luas Panen (Ha)	107,603	124,226	124,198	133,065	137,063	143,351	142,436
Hasil/Hektar (Ku/Ha)	28.49	29.05	29.42	31.59	31.77	31.60	31.60
Produksi (Ton)	306,554	360,871	365,386	420,407	435,499	452,960	450,090
Padi Ladang							
Luas Panen (Ha)	95,061	105,439	81,486	81,415	86,635	97,646	98,856
Hasil/Hektar (Ku/Ha)	19.48	19.12	19.31	19.45	19.48	19.50	19.69
Produksi (Ton)	185,158	201,602	157,346	158,354	168,742	190,391	194,691
Padi							
Luas Panen (Ha)	202,664	229,665	205,684	214,480	223,698	240,997	241,292
Hasil/Hektar (Ku/Ha)	24.26	24.49	24.41	26.98	27.01	26.70	26.72
Produksi (Ton)	491,712	562,473	522,732	578,761	604,241	643,351	644,781
Jagung							
Luas Panen (Ha)	2,569	1,385	2,104	2,821	2,932	2,970	3,024
Hasil/Hektar (Ku/Ha)	28.68	28.67	28.43	28.53	28.53	28.78	28.76
Produksi (Ton)	7,367	3,971	5,982	8,048	8,366	8,549	8,696
Kedelai							
Luas Panen (Ha)	625	719	1,653	1,889	1,923	2,020	2,144
Hasil/Hektar (Ku/Ha)	10.91	10.90	11.25	11.31	11.42	11.52	11.53
Produksi (Ton)	682	784	1,860	2,136	2,196	2,328	2,473

Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah

Berdasarkan angka ramalan (ARAM) III, produksi padi sawah dan ladang di Kalteng pada tahun 2010 diperkirakan mencapai 450.090 ton meningkat 7,06% dibandingkan periode sebelumnya. Produktivitas pertanian berdasarkan ARAM III tidak terlalu berubah dibandingkan dengan angka tetap (ATAP) 2009 yaitu 31,60%. Namun demikian, luas panen meningkat menjadi 142.436 Ha atau mencapai 7,04%.



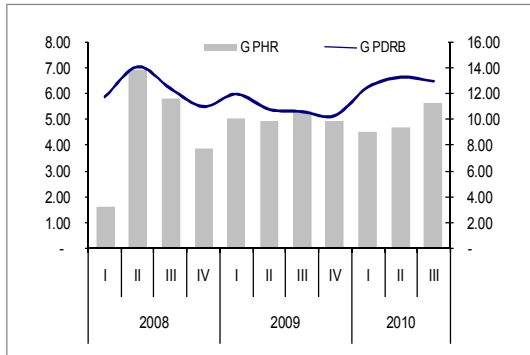
Grafik 1.12 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor Pertanian (yoy)

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Tengah (diolah)

Sub sektor perkebunan terutama didukung oleh kinerja perkebunan karet dan kelapa sawit tercatat tumbuh 17,80% (yoy) meningkat dibandingkan triwulan lalu 15,92%. Permintaan pada komoditas perkebunan seperti CPO dan karet yang masih cukup baik pada pasar Internasional mendorong pertumbuhan kegiatan usaha sub sektor perkebunan.

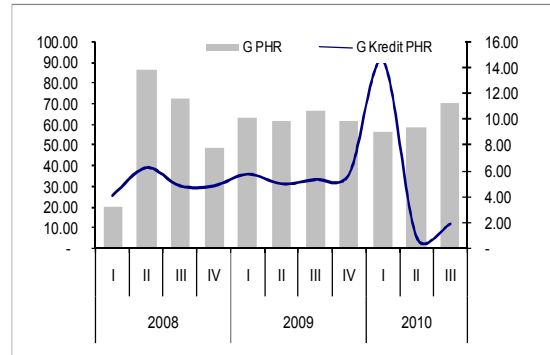
Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (PHR)

Dominasi sektor tersier tidak terlepas dari besarnya peran sektor PHR. Dibandingkan triwulan sebelumnya, secara tahunan, sektor PHR tumbuh 8,33% (yoy) sehingga memberikan kontribusi sebesar 1,55% terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Besarnya peranan sektor ini didukung oleh dominasi sub sektor perdagangan besar dan eceran. Konsumsi yang terjadi akibat adanya Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri turut menambah kontribusi di sektor ini. Berdasarkan survei penjualan eceran di Kota Palangka Raya September 2010, tingkat penjualan tercatat meningkat 20,31% (yoy). Kelompok komoditas yang mengalami kenaikan meliputi makanan, minuman dan tembakau, pakaian dan perlengkapan, perlengkapan RT, konstruksi dan penjualan suku cadang.



Grafik 1.13 Pertumbuhan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Sumber: BPS Kalteng



Grafik 1.14 PDRB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran dan Indeks Ekspektasi Usahanya

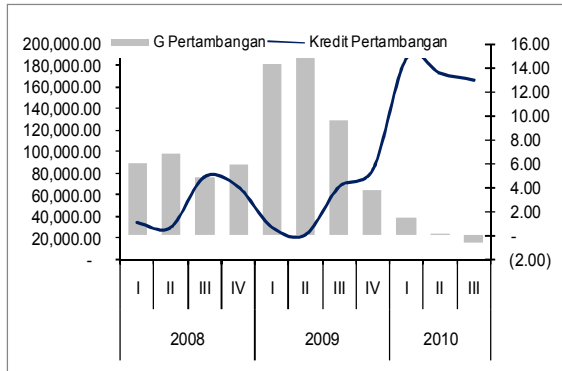
Sumber : BPS Kalteng

Pembiayaan perbankan untuk sektor perdagangan, hotel dan restoran tercatat tumbuh dari 7,87% menjadi 8,32% (yoy), kredit berdasarkan lokasi proyek yang disalurkan pada triwulan III-2010 masih cukup tinggi mencapai Rp1.167,24 miliar sehingga menyokong kenaikan pertumbuhan pada sektor ini.

Lebih jauh lagi, berdasarkan survei kegiatan dunia usaha, realisasi kegiatan usaha sektor perdagangan, hotel, dan restoran triwulanan dibandingkan triwulan lalu yang diukur dengan Saldo Bersih Tertimbang (SBT) tetap tumbuh positif meningkat dari 1,24 menjadi 1,68.

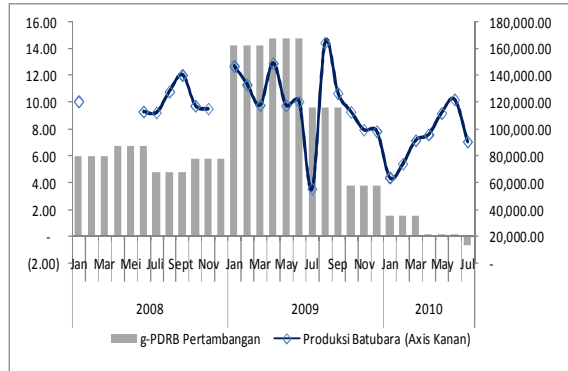
Sektor Pertambangan

Kinerja sektor pertambangan pada triwulan III-2010 mengalami peningkatan sebesar 4,53% (yoy) atau meningkat menjadi Rp412,13 miliar dibandingkan triwulan sebelumnya (0,10%). Namun demikian, produksi perusahaan batu bara yang dalam tahap eksploitasi mengalami penurunan yang disebabkan pengaruh cuaca (curah hujan yang tinggi) sehingga mengganggu proses penambangan.



Grafik 1.15 PDRB Pertambangan dan Kredit Lokasi Proyek Pertambangan

Sumber : BPS Kalteng



Grafik 1.16 Produksi Batu Bara (yoy)

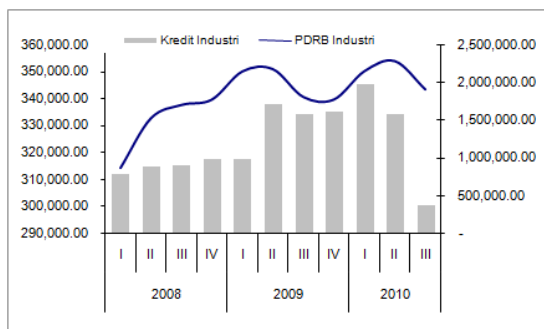
Sumber: ESDM

1.3.2. Sektor Ekonomi Non Dominan

Sektor ekonomi non dominan di Kalteng terdiri atas sektor industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, bangunan, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, persewaan, dan jasa, serta sektor jasa-jasa.

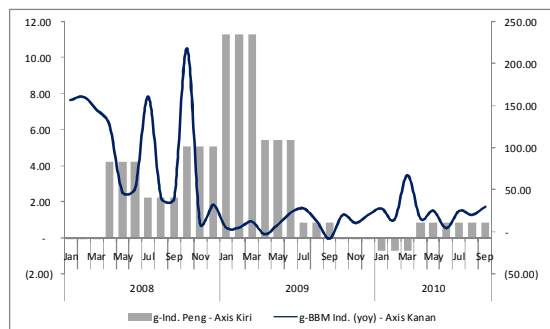
Sektor Industri Pengolahan

Pada triwulan laporan, sektor industri pengolahan mengalami peningkatan 4,29% (yoy) atau menjadi Rp355,05 miliar dibandingkan dengan triwulan sebelumnya Rp353,69 miliar (0,84%). Peningkatan permintaan internasional pada hasil industri pengolahan kelapa sawit (CPO) pada sektor ini ditengarai menjadi penyebab meningkatnya pertumbuhan pada sektor ini.



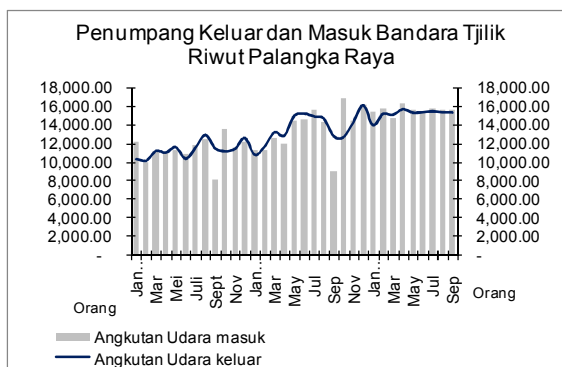
Grafik 1.17 PDRB Industri Pengolahan dan Kredit Lokasi Proyek Industri Pengolahan

Sumber : BPS Kalteng



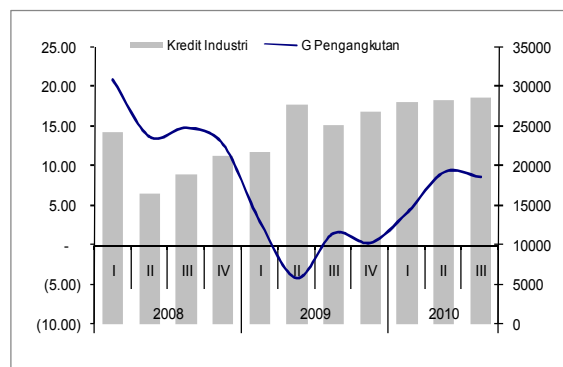
Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Kinerja sektor pengangkutan dan komunikasi menunjukkan perkembangan melambat. Laju pertumbuhan sektor ini mencapai 8,56% menjadi sebesar Rp390,78 miliar lebih rendah dari triwulan sebelumnya (11,62%) dan memberikan kontribusi sebesar 0,69% terhadap laju pertumbuhan ekonomi Kalteng. Berkurangnya frekuensi penerbangan dan transportasi darat selama Bulan Ramadhan, menjadi penyebab utama melambatnya sektor ini. Hal ini juga di konfirmasi dengan realisasi kegiatan usaha menurut Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) tercatat menurun menjadi -0,01 dari triwulan sebelumnya 0,01.



Grafik 1.18 Arus Penumpang Bandara

Sumber: BPS Kalteng

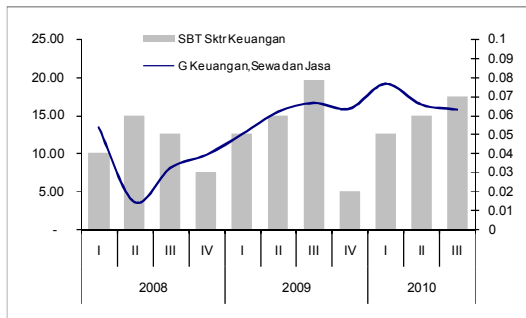


Grafik 1.19 Laju Pertumbuhan dan Kredit Pengangkutan dan Komunikasi (yoy)

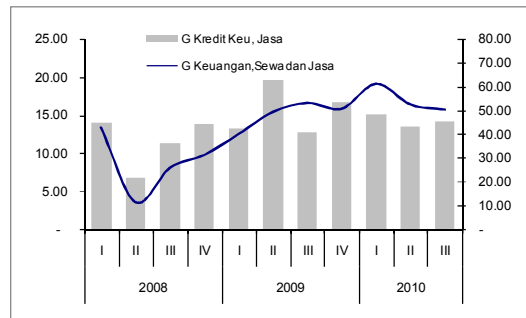
Sumber: BPS Kalteng

Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa – Jasa

Sektor keuangan, persewaan dan jasa-jasa pada triwulan laporan tumbuh 15,73% (yoy) lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya (16,40%) dengan kontribusi sebesar 0,87% pada perekonomian Kalteng. Melambatnya kinerja sektor ini dipengaruhi kinerja pada sub sektor lembaga keuangan non bank dan sewa bangunan. Namun demikian, sub sektor bank masih meningkat dikonfirmasi dari saldo bersih realisasi usaha yang diperoleh melalui SKDU tercatat naik menjadi 0,02 dari triwulan sebelumnya -0,59. Begitu juga dengan indikator pemberian kredit perbankan tumbuh 5,16% (yoy).



Grafik 1.20 Laju Pertumbuhan dan SBT Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa – Jasa (yoy)
 Sumber : BPS Kalteng



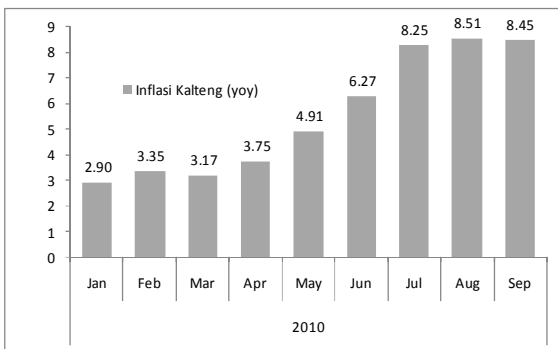
Grafik 1.21 Laju Pertumbuhan Sektor dan Pertumbuhan Kredit Keuangan, Persewaan dan Jasa-Jasa (yoy)
 Sumber : BPS Kalteng

BAB II

Perkembangan Inflasi Daerah

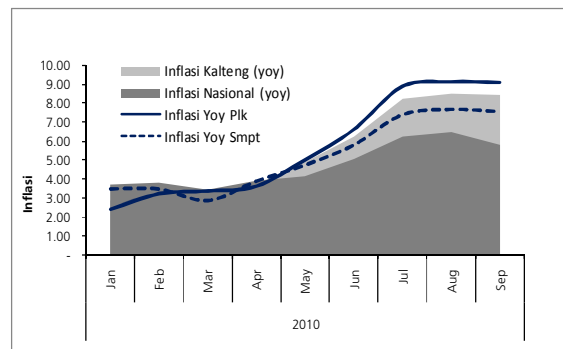
2.1. Gambaran Umum

Inflasi tahunan Kalteng yang merupakan gabungan dari Kota Palangka Raya dan Sampit pada triwulan III-2010 mencapai 8,45%(yoy) lebih tinggi dibandingkan triwulan II-2010 yang tercatat sebesar 6,27%. Laju inflasi tahun kalender Kalteng sampai dengan September 2010 sebesar 6,94% (ytd). Sejalan dengan inflasi tahunan Kalteng, berdasarkan kota yang dihitung inflasinya⁶, Kota Palangka Raya dan Sampit pada triwulan III-2010 laju inflasinya masing-masing sebesar 9,11% dan 7,59% (yoy) lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya (6,63% dan 5,81%).



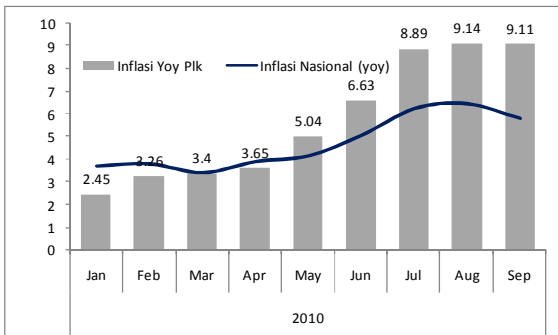
Grafik 2.1 Perkembangan Inflasi Kalimantan Tengah (yoy)

Sumber: BPS (diolah)



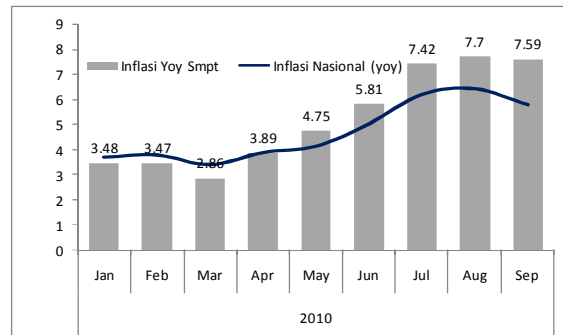
Grafik 2.2 Perbandingan Inflasi Kalteng dan Inflasi Nasional

Sumber: BPS (diolah)



Grafik 2.3 Perkembangan Inflasi Kota Palangka Raya dengan Nasional (yoy)

Sumber: BPS (diolah)



Grafik 2.4 Perkembangan Inflasi Kota Sampit dengan Nasional

Sumber: BPS (diolah)

⁶ Kota Palangka Raya dan Sampit, masing-masing dengan bobot 55% dan 45% merupakan kota yang dihitung BPS untuk mewakili tingkat inflasi di Kalimantan Tengah.

Tekanan inflasi pada periode laporan, terutama dipengaruhi kenaikan harga bahan pokok (beras, bawang putih, bawang merah, daging ayam ras), kenaikan harga emas, dan pengaruh kenaikan *administered price* yaitu tarif dasar listrik. Secara periodik, laju inflasi Kalteng, Kota Palangka Raya, serta Sampit kini sudah lebih tinggi dibandingkan dengan laju inflasi nasional yang mencapai 5,80% (yoy) pada akhir triwulan laporan.

2.1.1. Sisi Penawaran

Kenaikan harga komoditas terutama beras jenis premium, masih menjadi faktor utama pemicu inflasi pada sisi penawaran. Meskipun beberapa kabupaten di Kalimantan Tengah mengalami surplus beras, pengaturan distribusi beras jenis premium yang diatur oleh tengkulak yang sekaligus sebagai ijon bagi petani ditengarai menjadi penyebab masih tingginya harga beras pada triwulan III-2010 ini.

Selain itu, kenaikan tarif dasar listrik di bulan Agustus 2010 ikut memberikan sumbangan pada inflasi di provinsi Kalteng. Dari pemantauan terhadap harga bahan kebutuhan pokok, terdapat beberapa komoditas di masing-masing Kota Palangka Raya dan Sampit mengalami kenaikan sebagaimana tabel di bawah.

Tabel 2.1 Perkembangan Harga di Kota Palangka Raya

Jenis	Kualitas/	Satuan	Dec-09	Jan-10	Feb-10	Mar-10	Apr-10	May-10	Jun-10	Jul-10	Aug-10	Sep-10
Beras	Pandan Wangi	kg	6,292	6,750	6,750	6,670	8,563	6,625	6,800	7,063	7,350	7,500
	Karang Dukuh	kg	7,500	7,850	7,850	8,020	8,375	11,063	12,500	15,625	17,000	17,000
	Pangkuh	kg	5,500	5,700	5,600	5,630	6,413	5,813	6,000	6,438	6,500	6,500
	Siam U Mutiara	kg	7,000	7,500	7,500	7,560	6,588	10,438	11,800	13,625	14,000	14,000
	HE		6,480	6,939	6,930	6,964	7,611	8,420	9,193	10,322	10,740	10,752
Tepung Terigu	Kompas	kg	7,500	7,500	7,500	7,500	7,500	7,500	7,500	7,500	7,550	8,000
Tepung Terigu	Semar	kg	7,000	7,000	7,000	7,000	7,000	7,000	7,000	7,000	7,000	7,000
Susu Bubuk	Bendera 400 gram	doos	31,000	31,000	31,000	31,000	31,000	31,000	31,000	31,000	31,000	31,000
Susu Bubuk	Dancow madu 400 gr	doos	32,500	32,500	32,500	32,500	32,500	32,000	32,000	32,000	32,000	32,000
Susu untuk balita	SGM 2 300 GR *)	doos	22,000	22,000	22,000	22,000	22,000	22,000	22,000	22,000	22,000	22,000
Susu untuk Balita	Dancow balita 400 gr	doos	32,500	32,500	32,500	32,500	32,500	32,000	32,000	32,000	32,000	32,000
Susu untuk bayi	SGM - 1 300 gr	doos	22,000	22,000	22,000	22,000	22,000	22,000	22,000	22,000	22,000	22,000
Susu Untuk Bayi	Lactogen - 1 400 gr	doos	33,000	33,000	33,000	33,000	33,000	32,500	32,500	32,500	32,500	32,500
Susu kental manis	Bendera 397 gr	kaleng	7,500	7,500	7,500	7,500	7,500	7,750	7,750	7,750	7,750	7,750
	Indomilk 397 gr	kaleng	7,500	7,500	7,500	7,500	7,500	7,500	7,500	7,500	7,500	7,500
Daging ayam kampung	tanpa jeroan	kg	45,000	45,000	44,500	43,200	43,000	43,000	44,000	45,875	48,600	60,714
Daging ayam ras	tanpa jeroan	kg	26,250	23,500	24,000	27,400	26,000	43,000	44,000	45,875	48,600	60,714
Daging sapi	cincang/tetelan	kg	35,000	37,500	35,000	35,000	35,000	35,000	35,000	35,000	35,000	37,857
Daging Sapi	kwalitas biasa	kg	75,000	80,000	72,500	74,833	75,000	75,000	71,833	71,667	73,667	77,381
Telur ayam kampung	sedang baik	butir	1,263	1,275	1,275	1,320	1,425	1,450	1,530	1,550	1,390	1,350
	besar	butir	1,100	1,100	1,100	1,080	1,100	1,075	1,080	1,156	1,170	1,114
Telur ayam ras	besar	butir	900	900	900	885	900	875	880	969	1,000	964
	kecil	butir	900	900	900	885	900	875	880	969	1,000	964
Tahu mentah	putih bersih	10 biji	4,000	4,000	4,000	4,500	4,500	4,500	4,500	4,500	4,500	4,857
Tempe	putih bersih	kg	10,000	10,000	10,000	10,000	10,000	4,500	4,500	4,500	4,500	4,857
Bawang merah	besar bersih	kg	14,000	12,500	13,944	15,333	15,750	15,125	19,900	23,750	18,900	16,357
Cabe Merah	besar segar	kg	35,000	35,000	30,000	29,500	30,000	28,125	52,000	58,750	54,000	55,357
	Rata2 Geometrik		35,000	35,000	30,000	29,477	30,000	28,097	51,916	58,588	53,916	55,263
Cabe rawit	tiung	kg	28,750	35,000	30,833	34,000	32,500	29,375	42,500	60,000	57,000	67,857

Jenis	Kualitas/	Satuan	Dec-09	Jan-10	Feb-10	Mar-10	Apr-10	May-10	Jun-10	Jul-10	Aug-10	Sep-10
Minyak goreng botol	Bimolu spesial	liter	12,500	12,500	12,500	12,500	12,500	12,500	12,500	12,500	12,500	12,500
	Filma	liter	11,750	11,750	11,750	11,750	12,250	12,250	12,250	12,250	12,250	12,250
Minyak Goreng	Damai curah	liter	8,065	8,468	8,871	8,871	8,837	8,837	8,871	8,871	8,871	9,217
	Tropical	liter	12,250	12,250	12,250	12,250	12,250	12,250	12,250	12,250	12,250	12,250
	Rata2 Geometrik		35,000	35,000	30,000	29,477	30,000	28,097	51,916	58,588	53,916	55,263
Gula pasir	S.H.S. I	kg	9,500	11,125	11,000	10,533	9,667	9,250	8,900	10,250	10,100	10,071
Sabun cream deterjen	Ekonomi	bks	4,500	4,500	4,500	4,500	4,500	4,500	4,500	4,500	4,500	4,500
	Air mas	bks	4,250	4,250	4,250	4,250	4,250	4,250	4,250	4,250	4,250	4,250
Sabun deterjen bubuk	So klin power	kemas	13,000	13,000	13,000	13,000	13,000	13,000	13,000	13,000	12,300	12,000
	Rinso 1 kg	kemas	13,250	13,250	13,250	13,350	13,750	13,750	13,750	13,750	13,550	13,500
Sabun deterjen bubuk	Daia 1 kg	kemas	13,000	13,000	13,000	13,000	13,000	13,000	13,000	13,000	12,300	12,000
	Gresik (40 kg)	zak	41,000	43,000	48,333	45,200	46,000	45,375	44,800	44,500	44,100	44,000
Semen	Tonasa (40 kg)	zak	39,500	41,000	46,667	43,000	44,500	44,250	42,200	41,500	41,500	41,500
	HE		39,748	39,748	39,748	39,748	39,748	8,420	9,193	10,322	10,740	10,752
Emas perhiasan	23 KARAT	gram	265,000	265,000	265,000	265,000	265,000	265,000	269,000	270,000	270,000	270,000
Emas perhiasan	24 KARAT	gram	332,500	326,667	328,889	327,000	322,500	336,875	343,500	345,000	342,000	347,143
Kedelei	HE		280,429	281,319	280,429	281,319	280,429	8,420	9,193	10,322	10,740	10,752
	Baik kering	kg	9,500	9,500	9,500	9,500	9,500	9,500	9,500	9,500	9,500	9,500

Tabel 2.2 Perkembangan Harga di Kota Sampit

JENIS BARANG	KUALITAS / MEREK	SATUAN	Oct-09	Nov-09	Dec-09	Jan-10	Feb-10	Mar-10	Apr-10	May-10	Jun-10	Jul-10	Aug-10	Sep-10
BERAS	PAGATAN	KG	5,500	5,500	5,833	5,550	5,900	6,000	5,000	5,000	5,000	5,500	5,800	6,000
	SIAM LANTIK	KG	5,500	6,000	6,333	6,750	7,000	7,000	7,000	7,000	7,000	7,000	7,400	7,500
	DUA ANAK	KG	7,500	7,500	7,750	7,900	8,000	8,000	9,000	8,000	8,300	8,750	9,000	9,000
TEPUNG TERIGU	KURA - KURA*	KG	7,500	7,500	7,500	7,600	7,700	8,000	7,500	8,000	8,400	8,750	9,000	9,000
	CAKRA KEMBAR	KG	8,000	8,000	7,583	7,500	7,500	7,500	7,000	7,500	7,500	7,500	7,500	7,500
DAGING AYAM KMPG	SEGITIGA BIRU	KG	7,500	7,500	7,083	7,000	7,000	7,000	7,500	7,000	7,000	7,000	7,000	7,000
	TANPA JEROAN	KG	45,500	45,500	44,667	40,500	41,750	42,500	43,000	41,000	41,000	43,000	44,600	45,000
DAGING AYAM RAS	TANPA JEROAN	KG	25,000	25,000	25,000	25,000	25,000	25,000	24,500	24,000	24,000	43,000	44,600	45,000
DAGING SAPI	BISTIK	KG	76,000	76,000	75,167	78,000	77,000	77,000	76,000	76,000	76,000	76,000	76,000	77,000
	CINCANG/TETELAN	KG	43,000	43,000	43,167	45,500	45,500	45,500	45,500	45,500	45,500	45,500	45,500	46,000
TELUR AYAM KMPG	HAS	KG	76,000	76,000	75,167	78,000	77,000	77,000	76,000	76,000	76,000	76,000	76,000	77,000
	KWALITAS BIASA	KG	73,000	73,000	71,667	75,000	75,500	74,000	74,000	74,000	74,000	74,000	74,000	74,400
TELUR AYAM RAS	BESAR	BUTIR	1,900	1,900	1,900	1,950	2,000	2,000	2,000	2,000	2,000	2,000	2,000	2,000
	BESAR	KG	16,000	16,000	16,000	16,000	16,000	16,000	16,000	16,000	16,000	16,000	2,000	2,000
BAWANG MERAH	BERSIH, BESAR	KG	11,500	12,688	13,781	12,625	13,625	14,000	15,000	14,500	16,800	21,875	16,700	15,200
	BERSIH, SEDANG	KG	11,500	12,688	13,781	12,000	13,250	12,000	13,000	13,500	15,800	19,625	15,700	14,200
CABE MERAH	BESAR SEGAR	KG	21,000	26,250	21,542	28,750	26,750	23,750	31,000	34,000	39,600	42,750	33,600	35,000
	MASIH SEGAR	KG	25,000	26,250	22,625	31,625	32,375	25,000	21,000	22,750	34,200	53,500	58,200	53,000
MINYAK GORENG	BIMOLI 1 LITER SPESIAL	BOTOL	13,000	13,000	13,000	12,000	12,500	13,000	13,000	13,000	13,000	13,000	13,000	13,000
	CURAH 1 LITER	KEMAS	9,000	9,000	9,000	9,625	9,250	9,000	8,000	8,000	8,000	8,000	9,400	10,000
GULA PASIR	KRISTAL	KG	12,000	12,375	12,479	12,625	12,500	12,500	12,000	12,000	14,000	14,000	13,900	13,000
	S.H.S. I	KG	9,900	9,600	10,183	11,125	11,000	10,750	8,000	8,000	9,000	10,500	10,900	10,000
SEMEN	GULAKU	KG	12,000	12,375	12,563	12,625	12,500	12,500	13,500	14,000	14,000	14,000	13,900	13,000
	GRESIK 40 KG	ZAK	4,000	40,000	40,000	40,000	42,000	45,000	45,000	45,000	45,000	45,000	45,000	45,000
SABUN CREAM DETERGEN	TONASA 40 KG	ZAK	38,000	38,000	38,000	38,000	40,000	42,000	42,000	42,000	42,000	42,000	42,000	42,000
	HOLCIM 40 KG	ZAK	38,000	38,000	38,000	38,000	40,000	42,000	42,000	42,000	42,000	42,000	42,000	42,000
EMAS PERHIASAN	EKONOMI	KEMAS	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000
	CEMERLANG	KEMAS	3,500	3,500	3,500	4,500	4,500	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000
TAHU MENTAH	AIR MAS	KEMAS	4,000	4,000	4,000	4,500	4,500	4,500	4,500	4,500	4,500	4,500	4,500	4,500
	WINGS 500 GR	KEMAS	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000
TEMPE	23 KARAT ITALY/70%	GRAM	260,000	261,250	270,208	262,500	265,000	265,000	265,000	278,750	289,000	282,500	281,000	285,000
	24 KARAT AMERIKA/99%	GRAM	330,000	338,750	348,542	342,500	340,000	335,000	340,000	351,250	365,000	355,000	355,000	366,000
TAHU MENTAH	PUTIH BERSIH	10 BIJI	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,000	4,200
	BAIK BERSIH	KG	6,000	6,000	6,000	6,000	6,000	6,000	6,000	6,000	6,000	6,000	6,000	6,200

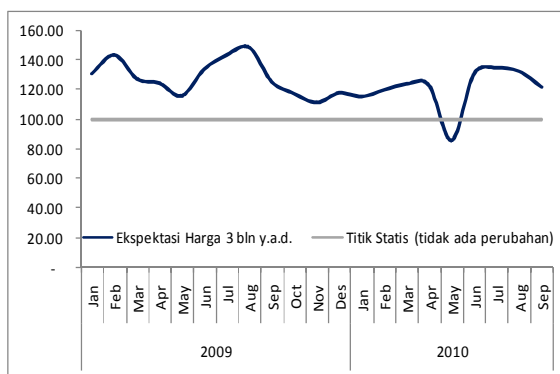
Adapun komoditas yang mengalami kenaikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya adalah beras, daging ayam ras, ikan patin, bawang putih, bawang merah dan cabe rawit. Sementara itu, harga emas perhiasan sempat memberikan tekanan harga di Kota Sampit pada bulan September di triwulan III-2010.

2.1.2. Sisi Permintaan

Tingkat permintaan pada periode laporan, dipengaruhi oleh konsumsi pada saat menjelang Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri yang terjadi di penghujung triwulan ini. Namun demikian, peningkatan pada sisi permintaan tersebut tidak sebesar pengaruh dari sisi penawaran (distribusi dan pasokan) sebagai faktor utama yang berkontribusi pada laju inflasi di Kalteng.

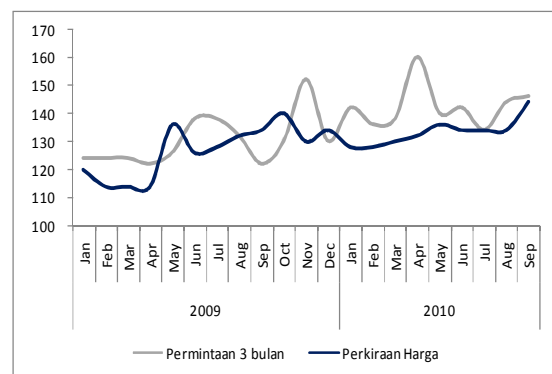
2.1.3. Ekspektasi Masyarakat

Peningkatan inflasi pada triwulan laporan dikonfirmasi oleh ekspektasi masyarakat yang tercermin melalui grafik survei konsumen (SK) terhadap harga untuk tiga bulan mendatang, dimana ekspektasi peningkatan harga tertinggi selama triwulan III-2010 terjadi pada komoditas bahan makanan dan makanan jadi, rokok, dan tembakau. Selain itu, berdasarkan survei penjualan eceran (SPE), masyarakat juga memperkirakan bahwa harga dan permintaan barang cenderung meningkat pada triwulan laporan.



Grafik 2.5 Ekspektasi Harga 3 bulan y.a.d.

Sumber: Survei Konsumen BI Palangka Raya

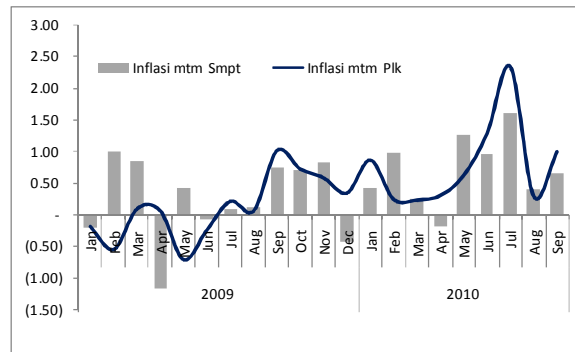


Grafik 2.6 Perkiraan Harga Barang dan Permintaan 3 bulan y.a.d.

Sumber: SPE BI Palangka Raya

2.2. Inflasi Bulanan (mtm)

Selama triwulan laporan, baik Kota Palangka Raya maupun Sampit mengalami inflasi. Laju inflasi bulanan di Kota Palangka Raya dan Sampit pada triwulan III-2010 cenderung cukup tinggi. Laju inflasi tertinggi di Kota Palangka Raya dan Sampit terjadi pada Juli 2010 dengan inflasi masing-masing mencapai 2,33% dan 1,60%. Inflasi terbesar di Kota Palangka Raya terjadi pada kelompok bahan makanan (5,94%) dan kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau (1,27%). Sedangkan di Kota Sampit, sumber tekanan inflasi berasal dari kelompok bahan makanan (4,38%) dan kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar (1,36%). Lebih lanjut, Laju inflasi tertinggi Kalteng yang merupakan gabungan kedua kota tersebut juga terjadi pada Juli 2010 mencapai 2,01%, lebih tinggi dibandingkan inflasi nasional yang hanya sebesar 1,57%.



Grafik 2.7 Inflasi mtm Palangka Raya dan Sampit

Sumber :BPS (diolah)

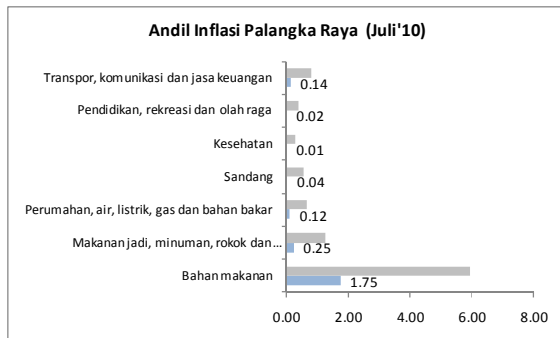
Tabel 2.3 Perkembangan Inflasi Bulanan Menurut Kelompok Pengeluaran

No	Kelompok Pengeluaran	Palangka Raya			Sampit			Kalteng		
		Jul	Aug	Sep	Jul	Aug	Sep	Jul	Aug	Sep
	Umum	2.33	0.29	0.99	1.60	0.39	0.65	2.01	0.33	0.84
1	Bahan makanan	5.94	(0.03)	2.81	4.38	0.38	1.78	5.28	0.14	2.38
2	Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau	1.27	0.21	0.28	0.60	0.69	(0.41)	0.98	0.42	(0.02)
3	Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	0.67	1.33	(0.04)	1.36	0.68	(0.03)	0.99	1.03	(0.03)
4	Sandang	0.55	0.36	1.04	(1.42)	(0.15)	1.48	(0.34)	0.13	1.24
5	Kesehatan	0.30	0.04	0.23	(0.11)	0.10	0.06	0.12	0.07	0.16
6	Pendidikan, rekreasi dan olah raga	0.40	-	-	(0.11)	-	(0.07)	0.17	-	(0.03)
7	Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	0.81	(0.01)	0.03	0.37	0.10	0.28	0.62	0.04	0.14

Sumber: BPS (diolah)

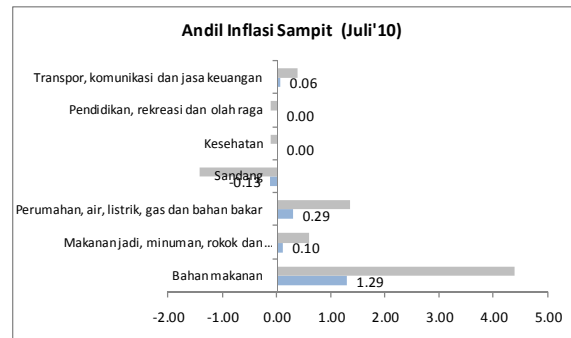
Inflasi Juli 2010

Laju inflasi bulanan Kota Palangka Raya dan Sampit pada Juli 2010 masing-masing sebesar 2,33% dan 1,60%. Sementara itu, laju inflasi Kalteng tercatat sebesar 2,01%. Kenaikan pada indeks harga kelompok (IHK) bahan makanan dan kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mendorong inflasi di Kota Palangka Raya. Sedangkan, kelompok bahan makanan dan kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar menjadi pendorong inflasi di Kota Sampit. Tekanan harga komoditas beras dan daging ayam ras menjadi faktor utama inflasi di Kota Palangka Raya dan Sampit.



Grafik 2.8 Andil Inflasi Palangka Raya Juli 2010

Sumber: BPS (diolah)



Grafik 2.9 Andil Inflasi Sampit Juli 2010

Sumber: BPS (diolah)

Berdasarkan sumbangannya (andil) terhadap inflasi Kota Palangka Raya, kelompok bahan makanan memberikan andil inflasi tertinggi yaitu 1,75% diikuti oleh kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,25%. Sementara itu, sumbangan inflasi tertinggi di Kota Sampit terjadi pada kelompok bahan makanan yang mencapai 1,29% dan kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,29%.

Tabel 2.4 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi/Deflasi Juli 2010

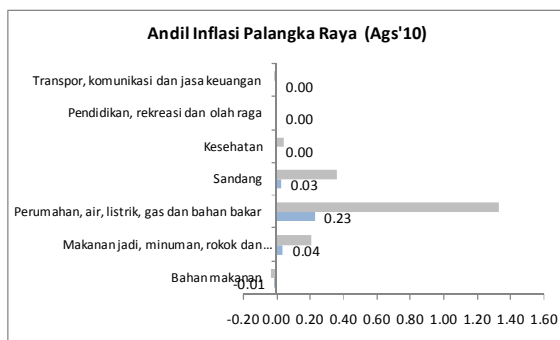
No	Palangka Raya	Sampit
	Inflasi	Inflasi
1	Beras	Cabe Rawit
2	Daging Ayam Ras	Beras
3	Bawang Putih	Daging Ayam Ras
4	Gula Pasir	Bawang Merah
5	Sewa Rumah	Bahan Bakar RT
	Deflasi	Deflasi
1	Tomat Sayur	Emas Perhiasan
2	Ikan Gabus	Tomat Sayur
3	Udang Basah	Ikan Patin
4	Ketimun	Ketimun
5	Kacang Panjang	Ikan Gabus

Sumber: BPS (diolah)

Tabel 2.4 di atas menunjukkan 5 komoditas utama yang mendorong terjadinya inflasi di Kota Palangka Raya maupun Sampit. Di Palangka Raya, beras tercatat sebagai komoditas utama penyumbang inflasi. Sedangkan komoditas utama penyumbang inflasi di Sampit adalah cabe rawit.

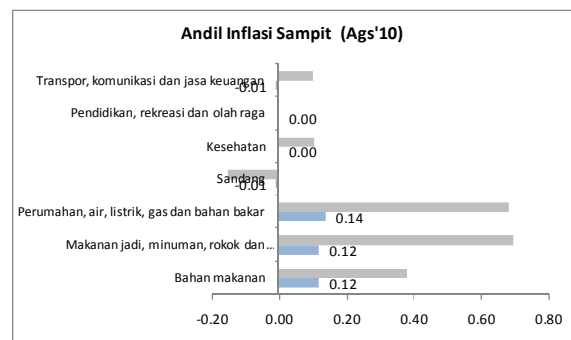
Inflasi Agustus 2010

Memasuki bulan Agustus 2010, tekanan inflasi di Kota Palangka Raya mengalami penurunan menjadi 0,29%. Hal yang serupa terjadi di Sampit, dimana inflasi mengalami penurunan menjadi 0,39%. Tekanan inflasi ini masih dipengaruhi akibat terjadinya kenaikan mtarif dasar listrik dan harga komoditas beras. Dengan demikian, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar memberikan andil tertinggi inflasi di Kota Palangka Raya dan Sampit.



Grafik 2.10 Andil Inflasi Palangka Raya Agustus 2010

Sumber: BPS (diolah)



Grafik 2.11 Andil Inflasi Sampit Agustus 2010

Sumber: BPS (diolah)

Berdasarkan sumbangannya, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar memberikan sumbangan terbesar yaitu 0,23% dan 0,14% masing-masing di Kota Palangka Raya dan Sampit. Sementara itu, tekanan inflasi di kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau dengan sumbangan sebesar 0,12% dan 0,04%, memberikan andil terbesar kedua terhadap kenaikan inflasi di Kota Palangka Raya dan Sampit.

Tabel 2.5 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi/Deflasi Agustus 2010

No	Palangka Raya	Sampit
	Inflasi	Inflasi
1	Beras	Beras
2	Tarif Listrik	Tarif Listrik
3	Ikan Patin	Udang Basah
4	Ikan Baung	Cabe Rawit
5	Buah Semangka	Rokok Kretek Filter
Deflasi		Deflasi
1	Bawang Merah	Bawang Merah
2	Daging Ayam Ras	Daging Ayam Ras
3	Buah Jeruk	Tomat Sayur
4	Bawang Putih	Kacang Panjang
5	Tomat Sayur	Ikan Tongkol

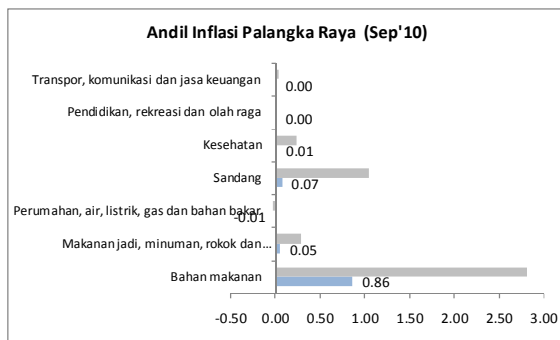
Sumber: BPS (diolah)

Sebagaimana tabel 2.5 terlihat bahwa komoditas beras mempengaruhi inflasi baik di Kota Palangka Raya maupun Sampit. Selain itu, kenaikan tarif dasar listrik juga

memberikan kontribusi terjadinya lonjakan inflasi bulanan di Kota Palangka Raya dan Sampit.

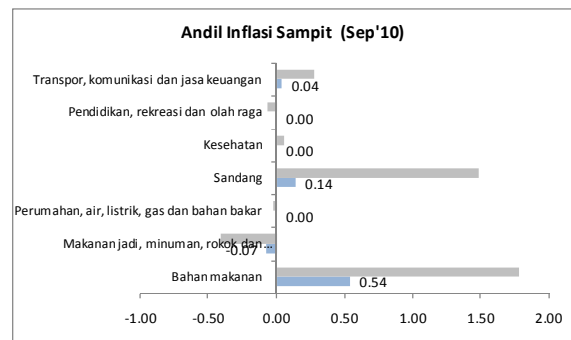
Inflasi September 2010

Selanjutnya pada September 2010, inflasi kembali meningkat di Kota Palangka Raya dan Sampit yaitu masing-masing 0,99% dan 0,65%. Pada bulan ini, inflasi Kota Palangka Raya tertinggi dialami oleh kelompok bahan makanan (2,81%). Kenaikan juga terjadi pada kelompok komoditas lainnya yaitu sebesar 0,03 – 1,04% yang turut menekan laju inflasi Palangka Raya. Sementara itu, kenaikan indeks pada kelompok bahan makanan dan kelompok sandang masing-masing sebesar 2,38% dan 1,24% memicu terjadinya tekanan inflasi di Kota Sampit.



Grafik 2.12 Andil Inflasi Palangka Raya September 2010

Sumber: BPS (diolah)



Grafik 2.13 Andil Inflasi Sampit September 2010

Sumber: BPS (diolah)

Sumbangan inflasi Kota Palangka Raya pada September 2010 masih didominasi oleh kelompok bahan makanan sebesar 0,86%, kemudian kelompok sandang sebesar 0,07%, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,05%, dan kelompok kesehatan 0,01%. Selanjutnya, inflasi Sampit mendapatkan sumbangan terbesar dari kelompok bahan makanan sebesar 0,54%, kelompok sandang sebesar 0,14% dan kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,04%.

Tabel 2.6 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi/Deflasi September 2010

Palangka Raya Inflasi	Sampit Inflasi
Daging Ayam Ras	Daging Ayam Ras
Ikan Patin	Emas Perhiasan
Ketimun	Beras
Kacang Panjang	Tahu Mentah
Daging Ayam Kampung	Daun Singkong
Deflasi	Deflasi
Bawang Merah	Cabe Rawit
Telur Ayam Ras	Gula Pasi9r
Kol Putih/Kubis	Bawang Merah
Cabe Merah	Telur Ayam Ras
Sawi Hijau	Bandeng

Sumber :BPS (diolah)

Sebagaimana tabel 2.6 di atas, daging ayam ras menjadi komoditas utama penyumbang inflasi baik di Kota Palangka Raya maupun Sampit. Sementara itu, kenaikan harga emas perhiasan mendorong peningkatan inflasi di Kota Sampit.

2.3. Inflasi Triwulanan (qtq)

Secara triwulanan, perkembangan inflasi di Kalteng pada periode laporan meningkat dari 2,13% menjadi 3,20%, selanjutnya inflasi Kota Sampit juga meningkat dari triwulan II-2010 dari 2,02% menjadi 2,65%. Begitu pula di Kota Palangka Raya terjadi peningkatan inflasi yaitu dari 2,21% menjadi 3,64%. Seluruh kelompok pengeluaran mengalami inflasi di Kota Palangka Raya dengan inflasi terbesar terjadi pada kelompok bahan makanan yang meningkat dari 6,84% menjadi 8,88%, sedangkan kelompok transportasi, komunikasi dan jasa keuangan mengalami inflasi terendah yang meningkat dari 0,13% menjadi 0,83%. Selanjutnya, Kota Sampit mengalami inflasi terbesar pada kelompok bahan makanan dengan yang mengalami kenaikan dari 4,83% menjadi 6,64%. Berbeda dengan Kota Palangka Raya, Kota Sampit mengalami deflasi pada kelompok sandang dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga masing-masing sebesar 0,10% dan 0,18%.

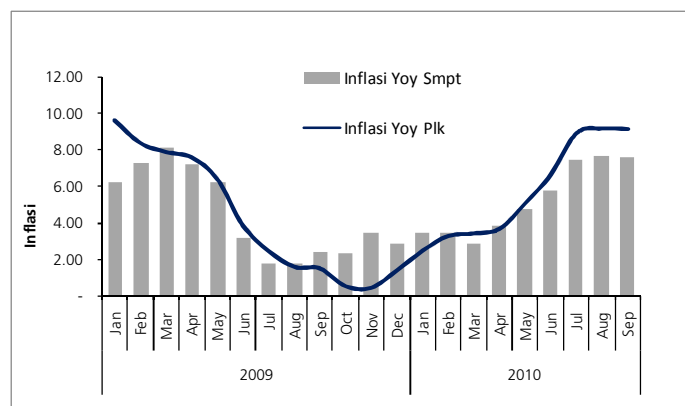
Tabel 2.7 Perkembangan Inflasi Triwulanan Menurut Kelompok Pengeluaran

No	Inflasi qtq 2010 Kelompok Pengeluaran	Palangka Raya				Sampit				Kalteng			
		Jun (Q2)	Jul	Aug	Sep	Jun (Q2)	Jul	Aug	Sep	Jun (Q2)	Jul	Aug	Sep
	Umum	2.21	4.28	3.93	3.64	2.02	3.85	2.95	2.65	2.13	4.09	3.50	3.20
1	Bahan makanan	6.84	11.83	9.44	8.88	4.83	10.60	6.93	6.64	5.98	11.31	8.37	7.93
2	Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau	(0.11)	1.63	2.01	1.77	0.21	0.42	1.16	0.88	0.03	1.10	1.64	1.38
3	Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	0.84	1.40	2.87	1.97	0.72	2.03	2.83	2.03	0.78	1.69	2.85	2.00
4	Sandang	1.18	1.73	1.69	1.97	5.11	3.43	0.59	(0.10)	2.93	2.49	1.19	1.03
5	Kesehatan	1.01	0.93	0.65	0.58	0.25	(0.04)	0.06	0.05	0.68	0.51	0.39	0.35
6	Pendidikan, rekreasi dan olah raga	0.17	0.40	0.40	0.40	(0.04)	(0.14)	(0.14)	(0.18)	0.08	0.16	0.16	0.14
7	Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	0.13	0.91	0.79	0.83	(0.15)	0.06	0.48	0.76	0.01	0.53	0.65	0.80

Sumber :BPS (diolah)

2.4. Inflasi Tahunan (yoy) dan Inflasi Tahun Kalender (ytd)

Laju inflasi tahunan Kota Palangka Raya dan Sampit pada triwulan III-2010 tercatat masing-masing sebesar 9,11% dan 7,59% meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 6,63% dan 5,81%. Pengaruh kenaikan beberapa harga komoditas bahan makanan seperti beras, daging ayam ras, ikan patin, tarif dasar listrik dan tingkat konsumsi yang meningkat pada Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri, cenderung memberikan tekanan inflasi Kota Palangka Raya dan Sampit pada periode laporan.



Grafik 2.14 Inflasi Tahunan Palangka Raya dan Sampit
Sumber: BPS (diolah)

Laju inflasi tertinggi di Kota Palangka Raya berasal dari kelompok bahan makanan yang meningkat dari 18,39% di triwulan II-2010 menjadi 24,99% pada triwulan laporan. Selanjutnya, laju inflasi di Sampit dan Kalteng juga dipengaruhi oleh kenaikan pada kelompok bahan makanan yang masing-masing sebelumnya mencapai 13,89% menjadi 18,26% dan 16,44% menjadi 22,08%.

Tabel 2.8 Perkembangan Inflasi Tahunan (yoy) Menurut Kelompok Pengeluaran

No	Inflasi yoy 2010 Kelompok Pengeluaran	Palangka Raya				Sampit				Kalteng			
		Jun (Q2)	Jul	Aug	Sep	Jun (Q2)	Jul	Aug	Sep	Jun (Q2)	Jul	Aug	Sep
	Umum	6.63	8.89	9.14	9.11	5.81	7.42	7.70	7.59	6.27	8.24	8.50	8.44
1	Bahan makanan	18.39	24.72	24.96	24.99	13.89	18.38	18.27	18.26	16.44	21.98	22.05	22.08
2	Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau	4.67	5.88	5.84	5.22	6.04	6.66	6.63	4.69	5.26	6.22	6.18	4.99
3	Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	1.25	2.08	3.56	3.51	1.42	2.66	3.36	3.44	1.33	2.35	3.47	3.48
4	Sandang	4.75	4.21	4.79	5.39	4.28	3.00	4.57	6.33	4.53	3.66	4.69	5.81
5	Kesehatan	3.34	3.55	3.19	3.04	1.39	1.12	1.22	1.24	2.49	2.49	2.34	2.26
6	Pendidikan, rekreasi dan olah raga	0.10	0.42	(0.06)	0.40	2.55	3.69	3.69	3.62	1.19	1.86	1.58	1.82
7	Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	0.75	1.63	1.28	0.84	0.63	1.00	0.97	0.94	0.69	1.35	1.14	0.89

Sumber: BPS (diolah)

Inflasi tahun kalender (ytd) atau inflasi yang terjadi sepanjang tahun 2010, selama triwulan III-2010 lebih besar terjadi di Kota Palangka Raya yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dari 3,57% menjadi 7,33%%. Selanjutnya, inflasi tahun kalender Kota Sampit juga mengalami peningkatan dari 3,86% menjadi 6,43%. Dengan demikian, maka inflasi Kalteng yang merupakan gabungan dari inflasi Kota Palangka Raya dan Sampit pun mengalami peningkatan dari 3,62% menjadi 6,93%.

Tabel 2.9 Perkembangan Inflasi Tahun Kalender Menurut Kelompok Pengeluaran

No	Inflasi ytd 2010 Kelompok Pengeluaran	Palangka Raya				Sampit				Kalteng			
		Jun (Q2)	Jul	Aug	Sep	Jun (Q2)	Jul	Aug	Sep	Jun (Q2)	Jul	Aug	Sep
	Umum	3.57	5.98	6.28	7.33	3.68	5.34	5.75	6.43	3.62	5.70	6.05	6.93
1	Bahan makanan	10.10	16.64	16.60	19.88	9.26	14.04	14.48	16.52	9.74	15.53	15.70	18.45
2	Makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau	1.08	2.36	2.58	2.87	2.76	3.37	4.09	3.66	1.81	2.80	3.23	3.21
3	Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar	1.57	2.25	3.61	3.57	1.01	2.38	3.08	3.06	1.31	2.31	3.37	3.34
4	Sandang	1.92	2.49	2.86	3.94	3.43	1.97	1.81	3.32	2.61	2.25	2.39	3.66
5	Kesehatan	2.36	2.67	2.72	2.95	1.00	0.89	0.99	1.05	1.77	1.89	1.97	2.12
6	Pendidikan, rekreasi dan olah raga	0.25	0.65	0.65	0.65	0.16	0.05	0.05	(0.02)	0.21	0.38	0.38	0.35
7	Transpor, komunikasi dan jasa keuangan	0.17	0.98	0.97	1.00	0.23	0.61	0.71	0.99	0.20	0.82	0.86	1.00

Sumber: BPS (diolah)

Boks 1. Perkembangan Harga Beras Palangka Raya dan Sampit

Secara umum, berdasarkan hasil survei BPS September 2010, perkembangan harga barang konsumsi di Palangka Raya dan Sampit diinformasikan relatif tetap dan beberapa komoditas mengalami penurunan harga. Hal ini disebabkan oleh kembali normalnya konsumsi masyarakat pasca hari raya keagamaan. Namun demikian, terdapat beberapa harga komoditas yang cukup sulit untuk turun seperti beras.

Kondisi Harga di Kota Palangka Raya⁷

Harga beras lokal premium jenis karang dukuh dan siam unus mutiara sampai dengan September 2010 tidak mengalami penurunan sejak minggu 1 Agustus 2010 sebesar Rp17.000,- dan Rp14.000,-. Sementara itu, harga beras lokal premium jenis siam unus biasa tercatat mengalami penurunan sebesar Rp500,- sejak minggu ke-3 September 2010

Beras Karang Dukuh merupakan beras lokal premium (tidak pulen) dengan kualitas tertinggi yang dikonsumsi oleh masyarakat Kalsel dan Kalteng (kecuali Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kotawaringin Barat, sebagian besar mengkonsumsi beras Jawa). Konsumen beras ini relatif fanatik dan umumnya kalangan menengah atas serta beberapa rumah makan (restoran). Beras Siam Unus (mutiara dan biasa) merupakan varietas siam mirip karang dukuh namun dengan kualitas yang lebih rendah dibandingkan karang dukuh dan dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat Kalsel dan Kalteng.

menjadi Rp12.500,- walaupun belum kembali pada level terendah Rp9.000,-.

Setelah dilakukan identifikasi faktor penyebab, diperoleh beberapa informasi, sebagai berikut:

1. Walaupun panen dilaporkan berjalan baik, akibat tingginya peran distributor/pedagang besar Kalimantan Selatan (Kalsel) sebagai penyerap produksi beras Kabupaten Kapuas (Kalteng) dan penyalur beras lokal premium ke Palangka Raya menyebabkan penetapan harga dasar beras berada pada level ini.
2. Penurunan harga beras siam unus biasa yang diinformasikan sebagai beras premium berkualitas dibawah beras karang dukuh dan relatif banyak dikonsumsi masyarakat disebabkan oleh pasokan yang cukup melimpah. Rigiditas harga juga relatif rendah karena segmen pasar konsumen beras ini untuk masyarakat umum (menengah bawah).
3. Tingginya rigiditas harga beras karang dukuh dan siam unus mutiara akibat adanya kesepakatan penetapan harga antar pedagang di Pasar Palangka Raya sehingga selisih harga antara satu pedagang dengan pedagang lainnya cukup kecil.
4. Adanya kebiasaan masyarakat Kalsel dan Kalteng (kecuali Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kotawaringin

Barat) untuk memasak beras terbaik untuk merayakan Hari Raya besar keagamaan sehingga harga beras karang dukuh relatif sulit turun pada September 2010.

Berdasarkan informasi tersebut beberapa hal yang membutuhkan perhatian seluruh pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Buka tutup keran distribusi beras premium ke Palangka Raya oleh Kalsel harus segera diatasi untuk menjamin kesejahteraan petani Kalteng untuk harga yang lebih baik serta harga yang terjangkau bagi masyarakat.
2. Akibat tingginya harga beras karang dukuh (dari normalnya Rp11.000,- menjadi Rp17.000,-/Kg), terindikasi perpindahan konsumsi penikmat beras karang dukuh ke siam unus (Rp12.250,- (selisihnya Rp4.750an), mengingat karakteristik kedua beras itu yang relatif mirip dikhawatirkan harga beras siam unus beberapa bulan mendatang mengalami kenaikan.
3. Pengaruh Hari Raya Idul Fitri berakhir bulan Oktober 2010 sehingga konsumsi beras karang dukuh akan kembali normal.

Kondisi Harga di Kota Sampit

Mengingat konsumsi masyarakat di Kota Sampit dan Pangkalan Bun adalah beras jawa, mendorong stabilnya harga beras di kota ini. Hanya sebagian kecil masyarakat yang mengkonsumsi beras lokal

premium sehingga pengaruhnya relatif terbatas.

Sementara itu, harga emas di Sampit dilaporkan mengalami kenaikan, seiring dengan kenaikan harga emas dunia.

Jalur transportasi bongkar muat pelabuhan Bagendang masih belum kembali normal, masih terdapat antrian truk barang akibat kerusakan jalan yang semakin parah. Hal ini cukup mengganggu distribusi barang konsumsi ke Kota Sampit terutama barang-barang tahan lama (kontainer).

Setelah dilakukan identifikasi faktor penyebab, diperoleh beberapa informasi, sebagai berikut:

1. Pengangkutan yang melebihi 8 ton pada ruas jalan Sampit-Bagendang mempercepat kerusakan jalan.
2. Tingginya transaksi jual-beli emas September 2010 (Hari Raya) ditambah lagi adanya kenaikan emas dunia mendorong semakin tingginya harga emas di Sampit.

Berdasarkan pengamatan dan perkembangan historis inflasi beberapa tahun sebelumnya, rigiditas harga yang kuat menyebabkan volatilitas harga beras akan sulit mengalami penurunan. Hal ini relatif kurang menguntungkan karena petani dan konsumen yang dibebani oleh kenaikan harga tersebut. Untuk itu, stabilitas harga beras dan pengurangan peran pengijon/pedagang besar menjadi isu krusial pengendalian inflasi dan

peningkatan kesejahteraan petani. Adapun hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut dalam jangka pendek (1-3 tahun) antara lain:

1. Penguatan modal petani dalam rangka memutus ketergantungan terhadap pengijon dengan kredit program seperti Kredit Usaha Rakyat, Kredit Ketahanan Pangan dan Energi dan kredit komersil perbankan.
2. Optimalisasi bimbingan teknis, penyuluhan dan sosialisasi yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman petani terkait pengembangan pertanian dan perberasan.
3. Meningkatkan peran BULOG dalam penyerapan gabah dan mendukung upaya tersebut dengan menyusun kajian pembentukan perusahaan daerah atau koperasi tani yang dapat menyerap produksi beras dan pertanian lainnya.
4. Membekali perusahaan daerah tersebut dengan mekanisasi pasca panen seperti revitalisasi alat yang ada, penambahan alat pengering, dan penambahan *Rice Milling Unit* (RMU). Disamping itu, diharapkan tetap menarik investor lokal Kalteng untuk berbisnis pada pengelolaan pasca panen padi.
5. Pengaturan waktu pemberian Bibit, Pupuk dan Saprodi lainnya yang disesuaikan dengan pola tanam petani. Hal ini untuk mengurangi kemungkinan pengijon membantu petani disaat, petani membutuhkan saprodi sementara penyaluran saprodi tidak tepat waktu.

BAB III**Perkembangan Perbankan Daerah****3.1. Gambaran Umum**

Secara tahunan, pertumbuhan aset perbankan tercatat 35,12% (yoy) menjadi Rp12.926,81 miliar, meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (14,01%). Sejalan dengan pertumbuhan aset, dana yang dihimpun dari masyarakat (DPK) tumbuh sebesar 14,94% (yoy) menjadi Rp9.138,75 miliar meningkat dari triwulan sebelumnya. Sementara itu, nilai kredit yang disalurkan perbankan di Kalteng mengalami pertumbuhan lebih tinggi bila dibandingkan dengan DPK mencapai 53,31% (yoy) menjadi Rp8.250,50 miliar meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya (20,74%). Selanjutnya, efektivitas fungsi intermediasi perbankan yang terlihat dari perkembangan rasio kredit terhadap DPK atau *Loans to Deposit Ratio* (LDR) tercatat sebesar 90,28% (yoy) meningkat dari triwulan sebelumnya (75,80%).

Peran serta perbankan dalam menggerakkan sektor UMKM melalui kredit UMKM tercatat tumbuh sebesar 11,36% (yoy) menjadi Rp4.538,27 miliar meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya. Lebih lanjut, peningkatan tersebut disertai dengan meningkatnya risiko kredit UMKM dengan NPL tercatat sebesar 1,44%, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya (1,37%).

3.2. Perkembangan Kelembagaan

Secara kelembagaan, jumlah jaringan kantor bank di Kalimantan Tengah yaitu bank milik pemerintah daerah, bank BUMN, bank swasta nasional dan BPR mengalami penambahan dari triwulan sebelumnya. Hal tersebut memberikan indikasi bahwa peluang sektor perbankan untuk memberikan pembiayaan dan pelayanan di Kalimantan Tengah masih cukup potensial.

Tabel 3.1 Perkembangan Kelembagaan Perbankan di Provinsi Kalimantan Tengah

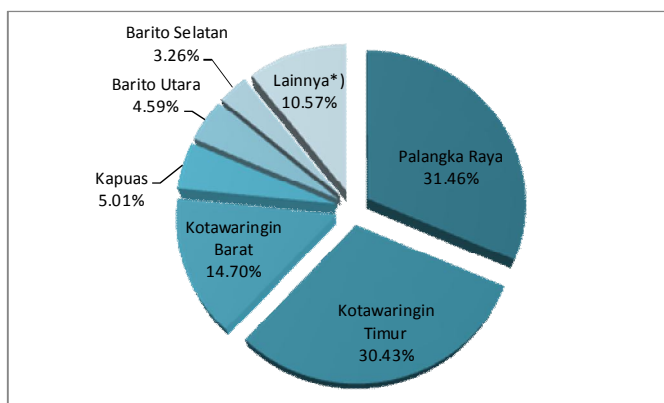
Jenis Bank	Tw I-08	Tw II-08	Tw III-08	Tw IV-08	Tw I-09	Tw II-09	Tw III-09	Tw IV-09	Tw I -10	Tw II -10	Tw III -10
1. Bank Pemerintah											
- Jumlah Bank	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
- Jumlah Kantor*)	78	79	82	95	95	95	95	104	104	104	104
2. Bank Pemerintah Daerah											
- Jumlah Bank	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
- Jumlah Kantor	27	27	28	29	29	30	32	32	32	32	34
3. Bank Swasta Nasional											
- Jumlah Bank	5	6	6	6	6	6	6	6	6	7	7
- Jumlah Kantor	7	10	11	14	14	15	15	17	18	19	19
4. Bank Perkreditan Rakyat											
- Jumlah Bank	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2
- Jumlah Kantor	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2

Sumber: Bank Indonesia Palangka Raya

Jumlah bank di Kalteng pada triwulan III-2010 adalah 14 bank yang terdiri dari 10 bank umum konvensional, 2 bank umum syariah dan 2 Bank Perkreditan Rakyat. Sedangkan jumlah jaringan kantor bank di Kalteng pada triwulan laporan sebanyak 159 kantor dengan komposisi 157 kantor bank umum (termasuk kantor BRI unit) dan 2 kantor BPR. Pada triwulan laporan, PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kalimantan Tengah membuka 2 kantor cabang pembantu (KCP) sebagai unit operasional dengan kewenangan menghimpun dana masyarakat berupa giro, tabungan, dan deposito, serta memberikan kredit di daerah Simpang Seba di Kabupaten Kotawaringin Timur dan di Kotawaringin Lama (Kolam) Kabupaten Kotawaringin Barat. Dengan demikian, pengembangan ekonomi kerakyatan di pedesaan semakin terpacu, dan diharapkan juga menggerakkan sektor pertanian secara umum.

3.3. Perkembangan Aset

Total aset perbankan Kalteng pada triwulan ini mencapai Rp12.926,81 miliar, menjadi meningkat 35,12% (yoy) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh 14,01%. Menurut lokasi bank, Palangka Raya masih mendominasi persentase jumlah aset yaitu 31,46% menjadi Rp4.066,66 miliar dari total aset Kalteng. Peringkat kedua adalah Kotawaringin Timur sebesar Rp3.993,76 miliar (30,43%), disusul dengan Kotawaringin Barat sebesar Rp1.899,71 miliar (14,70%), kemudian Kabupaten Kapuas, Barito Utara, dan Barito Selatan masing-masing dengan nilai aset sebesar Rp647,16 miliar (5,01%), Rp592,72 miliar (4,59%), dan Rp420,88 miliar (3,26%). Selanjutnya, kabupaten lainnya yang terdiri dari Kabupaten Barito Timur, Pulang Pisau, Katingan, Gunung Mas, Murung Raya, dan Sukamara total asetnya sebesar Rp1.365,92 miliar (10,57%).

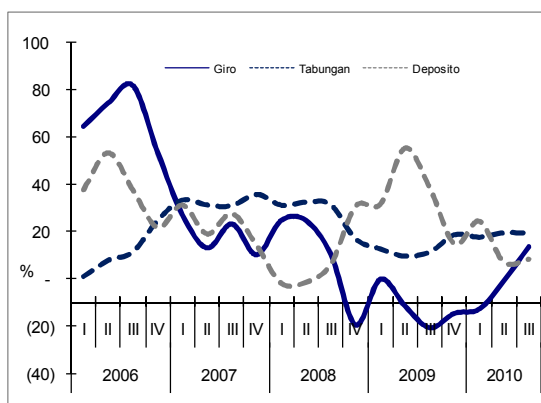


Grafik 3.1 Share Aset Perbankan Kabupaten/Kota Terhadap Kalimantan Tengah

Sumber: Bank Indonesia Palangka Raya

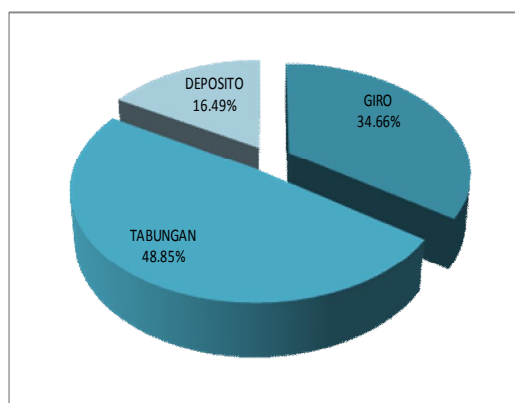
3.4. Perkembangan Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun perbankan Kalteng triwulan ini tumbuh **14,94% (yoy)** menjadi sebesar **Rp9.138,75 miliar**, meningkat dari pertumbuhan periode sebelumnya yang hanya mencapai **9,29%**. Seluruh jenis simpanan yaitu giro, deposito, dan tabungan mengalami peningkatan masing-masing menjadi Rp3.023,40 miliar (13,35%), Rp1.755,76 miliar (19,06%) dan Rp4.359,59 (8,25%). Naiknya jumlah DPK ditengarai akibat pengaruh kembali masuknya dana yang telah diambil untuk keperluan mendukung transaksi selama Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri yang terjadi pada triwulan laporan.



Grafik 3.2 Laju Pertumbuhan Giro, Tabungan dan Deposito Perbankan Kalteng (yoy)

Sumber: Bank Indonesia Palangka Raya



Grafik 3.3 Share Giro, Tabungan dan Deposito Perbankan Kalteng Triwulan III-2010

Sumber: Bank Indonesia Palangka Raya

Ditinjau berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Tengah, perbankan Kota Palangka Raya berhasil menghimpun DPK terbesar yaitu Rp3.313,96 miliar (36,26%)

dari total DPK Provinsi Kalimantan Tengah). Kabupaten Kotawaringin Timur sebesar Rp2.058,27 miliar atau 22,52%. Selanjutnya, Kotawaringin Barat sebesar Rp1.166,82 miliar atau 12,77%.

Tabel 3.2 Dana Pihak Ketiga Menurut Kab/Kota Kalteng Triwulan III-2010 (Rp Juta)

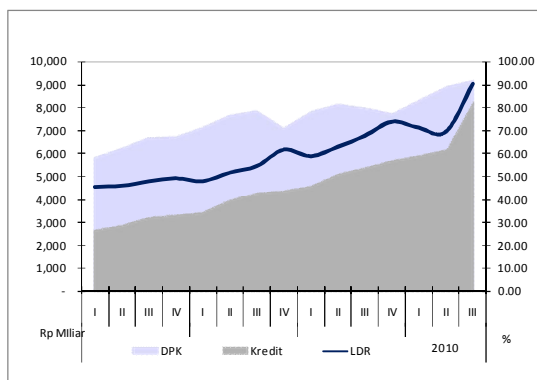
Kota/Kabupaten	Giro	Tabungan	Deposito	Jumlah
Palangka Raya	793,999	1,731,987	787,975	3,313,961
Kotawaringin Timur	678,519	999,876	379,870	2,058,265
Kotawaringin Barat	349,679	605,544	211,598	1,166,821
Barito Utara	164,619	346,196	56,464	567,279
Kapuas	91,566	274,971	95,430	461,967
Barito Selatan	133,308	196,120	30,708	360,136
Lainnya *)	811,712	204,896	193,714	1,210,322
Jumlah	3,023,402	4,359,590	1,755,759	9,138,751

Sumber: Bank Indonesia Palangka Raya

*) Kabupaten Barito Timur, Pulang Pisau, Katingan, Gunung Mas, Murung Raya, dan Sukamara

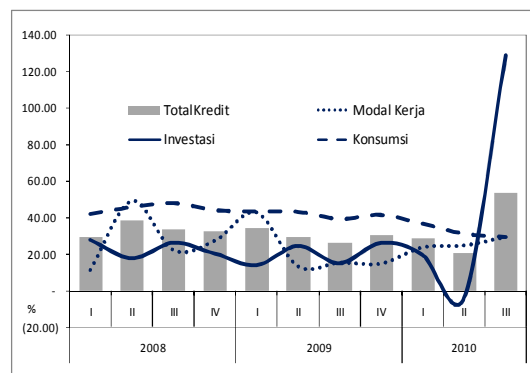
3.5. Perkembangan Penyaluran Kredit

Perkembangan penyaluran kredit pada triwulan laporan meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dari 20,62% (yoy) menjadi 53,31%. Kenaikan penyaluran kredit perbankan Kalteng yang cukup tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dipengaruhi oleh adanya realisasi kredit investasi yang cukup besar di sub sektor perkebunan di Kabupaten Kotawaringin Timur. Sejalan dengan realisasi kredit tersebut, maka *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan pada triwulan ini mencapai 90,28%.



Grafik 3.4 Perkembangan Fungsi Intermediasi Perbankan Kalimantan Tengah

Sumber: Bank Indonesia Palangka Raya



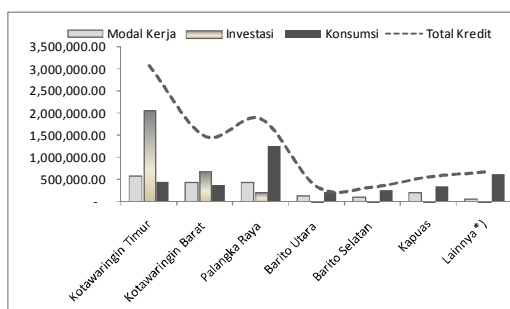
Grafik 3.5 Perkembangan Kredit Modal Kerja, Investasi dan Konsumsi (yoy)

Sumber: Bank Indonesia Palangka Raya

Dari sisi penggunaan, kredit konsumsi mengalami pertumbuhan sebesar 29,19% (yoy) menjadi Rp3.393,83 miliar sedikit lebih rendah dibandingkan dengan triwulan lalu (31,13%). Kredit investasi mencatat peningkatan sebesar 128,51% (yoy) menjadi Rp2.211,02 miliar jauh lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan lalu yang mengalami

penurunan 3,87%. Sementara itu, kredit modal kerja tercatat meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya menjadi 29,53% atau Rp1.881,61 miliar. Dengan demikian, kredit di Kabupaten Kotawaringin Timur kini didominasi oleh kredit investasi sebesar Rp2.062,28 miliar, Kotawaringin Barat juga didominasi kredit investasi sebesar Rp679,23 miliar. Sementara itu, Kinerja penyaluran kredit perbankan Kota Palangka Raya sebagian besar masih disalurkan untuk kredit konsumsi yaitu sebesar Rp1.233,37 miliar.

Secara sektor ekonomi, penyaluran kredit sektor pertanian meningkat 133,90% (yoy) mencapai Rp2.849,39 miliar dibanding triwulan sebelumnya yang mengalami penurunan 3,87%. Kemudian, sektor perdagangan, hotel dan restoran juga mengalami peningkatan atau mencapai 11,88% (yoy) menjadi Rp1.139,74 miliar dibandingkan triwulan sebelumnya (1,97%).



Grafik 3.6 Penyaluran Kredit Perbankan Per Kota/Kabupaten Menurut Penggunaan

Sumber: Bank Indonesia Palangka Raya

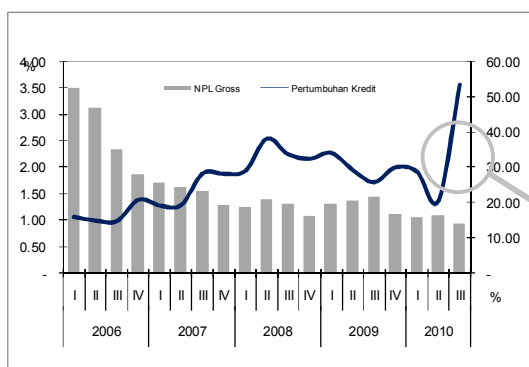
Tabel 3.3 Penyaluran Kredit Perbankan Per Kota/Kabupaten (Rp Juta)

Kota/Kabupaten	Total Kredit	Modal Kerja	Investasi	Konsumsi
Kotawaringin Timur	3,064,351	563,342	2,062,284	438,725
Kotawaringin Barat	1,467,599	438,359	679,234	350,006
Palangka Raya	1,860,104	425,773	200,957	1,233,374
Barito Utara	327,454	111,915	17,617	197,922
Barito Selatan	321,742	90,146	1,242	230,354
Kapuas	550,740	198,676	11,194	340,870
Lainnya *)	658,506	53,396	2,531	602,579
Jumlah	8,250,496	1,881,607	2,975,059	3,393,830

Sumber: Bank Indonesia Palangka Raya

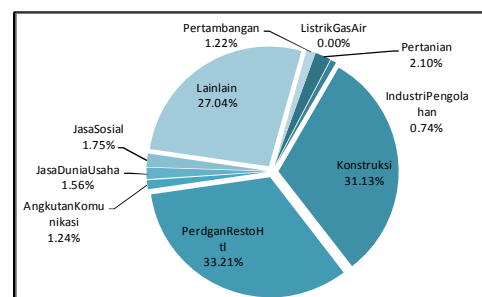
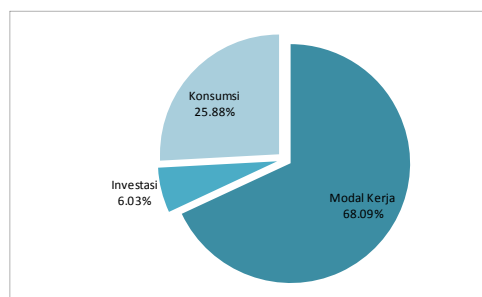
*) Kabupaten Barito Timur, Pulang Pisau, Katingan, Gunung Mas, Murung Raya, dan Sukamara

Selanjutnya, penyaluran kredit dibukukan terbesar oleh perbankan di Kabupaten Kotawaringin Timur sebesar Rp3.064,35 miliar atau 37,14% dari total kredit yang disalurkan di Kalteng, diikuti perbankan di Palangka Raya 22,55% (Rp1.860,10 miliar) dan Kotawaringin Barat 17,79% (Rp1.467,60 miliar). Selama ini penyaluran kredit perbankan didominasi oleh Kota Palangka Raya. Namun demikian, pada triwulan laporan, realisasi penyaluran kredit investasi yang cukup besar menyebabkan terjadi pergeseran dominasi penyaluran kredit ke Kabupaten Kotawaringin Timur.



Sumber: Bank Indonesia Palangka Raya

Grafik 3.7 Perkembangan Rasio NPL Perbankan dan Pertumbuhan Kredit (yoy)



Grafik 3.8 Share NPL Menurut Penggunaan dan Sektoral triwulan III-2010

Tingkat risiko dan kualitas kredit yang disalurkan perbankan Kalimantan Tengah secara umum cukup baik, hal ini tercermin dari *Non Performing Loans* (NPL) *Gross* yaitu sebelum dikurangi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) tercatat Rp77,71 miliar atau 0,94%, menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (1,10%). Sementara itu, menurut jenis penggunaannya, kredit modal kerja mencatat NPL terbesar mencapai Rp52,91 miliar (2,81%), sementara kredit investasi dan konsumsi tercatat masing-masing sebesar Rp20,12 miliar (0,16%) dan Rp4,69 miliar (0,59%). Sejalan dengan itu, berdasarkan sektor ekonomi, jumlah NPL tertinggi dialami oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran mencapai Rp25,81 miliar (2,26%) kemudian diikuti sektor konstruksi mencapai Rp24,20 miliar (9,50%).

Berdasarkan Lokasi Proyek

Berdasarkan lokasi proyek, kredit yang disalurkan perbankan nasional kepada pelaku kegiatan usaha yang berada di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah pada triwulan III-2010 tercatat sebesar Rp15.757,14 miliar. Nilai tersebut tumbuh 50,29% (yoy) meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (42,20%).

Ditinjau dari jenis penggunaannya, kredit investasi tercatat memiliki proporsi terbesar yaitu 54,12% dengan nilai Rp8.528,33 miliar, atau mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 56,58% (yoy). Sementara itu kredit konsumsi pada triwulan laporan

meningkat sebesar 30,16% (yoy) menjadi Rp3.743,99 miliar dan kredit modal kerja tumbuh 61,21% (yoy) menjadi Rp3.484,83 miliar.

Tabel 3.4. Perkembangan Kredit Berdasarkan Lokasi Proyek (Rp Juta)

Penggunaan	Tw I-2008	Tw II-2008	Tw III-2008	Tw-IV2008	Tw I-2009	Tw II-2009	Tw III-2009	Tw IV-2009	Tw I-2010	Tw II-2010	Tw III-2010*
Modal Kerja	1,650,547	2,471,077	2,584,918	2,114,204	1,712,942	1,921,430	2,161,651	2,205,781	3,124,989	2,862,969	3,484,826
Investasi	3,051,564	3,186,196	3,204,655	4,069,602	4,443,371	5,098,393	5,446,529	6,007,244	5,890,518	7,069,452	8,528,326
Konsumsi	1,561,857	1,909,771	2,033,267	2,252,380	2,433,866	2,573,724	2,876,396	2,954,833	3,286,195	3,710,005	3,743,986
Total Kredit	6,263,968	7,567,044	7,822,840	8,436,186	8,590,179	9,593,547	10,484,576	11,167,858	12,301,702	13,642,426	15,757,138

Sumber: Bank Indonesia Palangka Raya

*) Sampai Agustus 2010

Berdasarkan sektor ekonomi, sektor pertanian menyerap kredit perbankan sebesar Rp9.530,69 atau 60,48% dari total kredit menurut lokasi proyek, disusul oleh sektor lainnya Rp3.899,68 miliar atau 24,75%. Sementara itu, sektor pertambangan tumbuh cukup tinggi yaitu 143,98% menjadi Rp166,01 miliar atau 1,05% dari total kredit.

Tabel 3.5 Perkembangan Kredit Sektoral Berdasarkan Lokasi Proyek (Rp Juta)

Sektor Ekonomi	Tw I-2008	Tw II-2008	Tw III-2008	Tw-IV2008	Tw I-2009	Tw II-2009	Tw III-2009	Tw IV-2009	Tw I-2010	Tw II-2010	Tw III-2010*
Pertanian	3,280,285	3,460,704	3,577,924	3,932,742	3,875,960	3,765,828	4,263,731	4,815,950	4,297,244	6,337,937	9,530,685
Pertambangan	34,778	30,271	76,840	67,913	30,789	23,774	68,040	83,817	186,470	172,146	166,006
Perindustrian	779,701	876,580	890,752	974,722	984,916	1,710,622	1,564,947	1,599,361	1,978,380	1,579,166	363,942
Perdagangan	646,090	768,254	800,439	818,203	863,220	944,787	1,077,629	1,092,476	1,732,539	1,018,735	1,167,238
Listrik, Gas dan Air	145	152	295	151	160	1,009	744	694	2,286	4,041	4,321
Konstruksi	105,708	353,625	369,289	202,415	223,821	251,097	301,795	277,600	193,396	279,259	286,547
Pengangkutan	24,732	17,303	19,676	21,948	21,395	24,012	24,932	23,970	46,726	31,460	29,840
Jasa Dunia Usaha	101,639	123,658	142,372	140,012	140,463	282,352	288,949	303,112	300,807	163,159	210,189
Jasa Sosial Masyarakat	9,322	26,191	23,312	24,995	13,929	14,326	15,262	13,933	51,218	104,346	98,691
Lain-lain	1,657,183	1,910,129	2,114,434	2,253,085	2,435,525	2,575,739	2,878,548	2,956,944	3,512,636	3,952,177	3,899,679
Jumlah	6,639,583	7,566,867	8,015,333	8,436,186	8,590,179	9,593,547	10,484,576	11,167,857	12,301,702	13,642,426	15,757,138

Sumber: Bank Indonesia Palangka Raya

*) Sampai Agustus 2010

3.6. Perkembangan Penyaluran Kredit UMKM

Penyaluran kredit UMKM tumbuh meningkat sebesar 11,36% (yoy) dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Sehingga posisi kredit UMKM pada triwulan ini mencapai Rp4.538,27 miliar atau 55,01% dari total kredit yang disalurkan bank.

Tabel 3.6 Perkembangan Kredit UMKM Perbankan Kalimantan Tengah (Rp Juta)

Keterangan	I-2008	II-2008	III-2008	IV-2008	I-2009	II-2009	III-2009	IV-2009	I-2010	II-2010	III-2010
UMKM	2,383,983	2,843,464	3,064,938	3,116,339	3,336,917	3,825,748	4,075,211	4,243,713	4,303,390	4,496,342	4,538,265
Modal Kerja	685,281	908,853	941,399	900,448	925,817	1,088,457	1,162,775	1,142,357	1,109,662	1,291,710	1,420,535
Investasi	193,344	213,376	237,531	212,124	221,331	271,378	285,347	273,922	276,579	344,155	363,432
Konsumsi	1,505,358	1,721,235	1,886,008	2,003,767	2,189,769	2,465,913	2,627,089	2,827,434	2,917,148	3,045,937	3,493,997

Namun demikian, kredit konsumsi masih mendominasi pangsa penyaluran kredit UMKM sebesar 76,99% diikuti kredit modal kerja dan investasi masing-masing sebesar 31,30% dan 8,01%. Kredit investasi masih tumbuh cukup tinggi, yaitu 27,36% (yoy) mencerminkan bahwa perbankan Kalteng semakin mempercayai kinerja UMKM, yang kemudian berdampak pada peningkatan kredit UMKM secara keseluruhan.

Tabel 3.7. Perkembangan Kredit UMKM Perbankan Kalimantan Tengah menurut Sektor Ekonomi (Rp Juta)

Keterangan	I-2008	II-2008	III-2008	IV-2008	I-2009	II-2009	III-2009	IV-2009	I-2010	II-2010	III-2010
Pertanian	92,958	93,397	96,651	93,191	90,061	83,881	85,000	80,459	80,978	80,893	80,894
Pertambangan	950	1,521	1,514	1,505	1,723	1,796	1,640	3,915	2,953	3,232	3,343
Industri	8,753	13,262	11,899	12,325	12,960	12,641	11,813	13,628	14,544	13,571	13,000
ListrikGA	145	152	145	151	150	234	298	269	342	477	606
Konstruksi	86,943	196,292	208,452	116,814	110,218	193,411	221,236	126,287	109,062	201,917	229,686
Perdagangan	605,096	710,298	737,094	758,836	811,727	917,660	973,592	1,022,586	1,021,377	1,022,893	1,025,903
Pengangkutan	15,039	12,521	12,534	15,143	16,022	22,251	19,892	21,992	21,643	32,562	28,290
Jasa Dunia Usaha	55,318	59,290	76,846	79,454	78,753	101,922	108,004	121,640	114,529	149,169	160,162
Jasa Sosial	7,685	24,688	21,942	23,745	11,805	11,527	12,918	12,326	10,824	7,780	9,090
Lainnya	1,511,096	1,732,043	1,897,861	2,015,175	2,203,498	2,480,425	2,640,818	2,840,611	2,931,165	2,983,849	2,987,291
UMKM	2,383,983	2,843,464	3,064,938	3,116,339	3,336,917	3,825,748	4,075,211	4,243,713	4,307,416	4,496,342	4,538,265

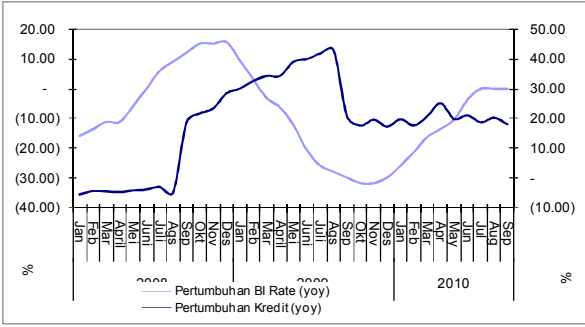
Sebagaimana ditunjukkan oleh tabel 3.7, kredit UMKM di sektor perdagangan tumbuh 22,61%. Begitu juga dengan sektor jasa dunia usaha yang mengalami peningkatan sebesar 3,53%. Pengaruh Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri ditengarai menjadi pendorong meningkatnya kredit UMKM di sektor perdagangan dan jasa dunia usaha. Rasio NPL kredit UMKM menjadi 1,44% meningkat dibandingkan triwulan lalu 1,37%.

Perkembangan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kalimantan Tengah per akhir Agustus 2010 dengan plafon sebesar Rp461,18 miliar, sedangkan nilai *outstanding* mencapai Rp293,63 miliar. Sementara itu, total debitur yang sudah dijangkau oleh KUR perbankan Kalimantan Tengah mencapai 30.831 debitur. Dengan demikian, rata-rata kredit yang disalurkan per debitur sebesar Rp9,52 juta.

3.7. Perkembangan Suku Bunga Perbankan

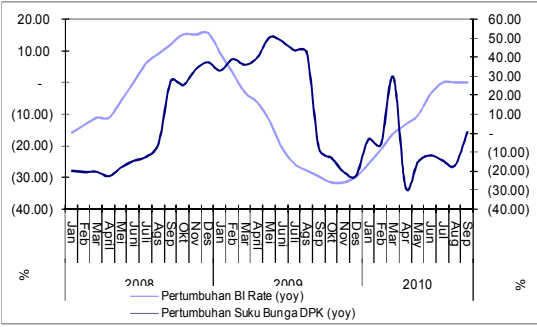
Perkembangan suku bunga perbankan⁸ Kalimantan Tengah terutama suku bunga dana pihak ketiga cenderung mengikuti perkembangan *BI-rate*. Namun demikian, perkembangan suku bunga kredit cenderung berbeda dibandingkan perkembangan *BI-rate* sebagaimana grafik 3.9 dan 3.10. Rata-rata pertumbuhan suku bunga kredit mencapai 18,17% (yoy). Lebih dalam lagi, rata-rata suku bunga tertinggi mencapai 25,22%/tahun.

⁸ Perkembangan suku bunga merupakan suku bunga rata-rata



Grafik 3.9 Growth BI-rate dan Suku Bunga Kredit Perbankan Kalimantan Tengah (yoy)

Sumber: LBU (KBI Palangka Raya)



Grafik 3.10 Growth BI-rate dan Suku Bunga DPK Perbankan Kalimantan Tengah (yoy)

Sumber: LBU (KBI Palangka Raya)

Sementara itu, suku bunga rata-rata tabungan dan deposito masing-masing sebesar 3,23% dan 6,70% pada triwulan laporan sedikit lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yaitu 3,17% dan 6,65%.

Boks 2. Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu DAS KAKAB

Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah bekerja sama dengan Bank Indonesia, akan meningkatkan Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu (KAPET) Daerah Aliran Sungai (DAS) Kahayan, Kapuas dan Barito (KAKAB) pada tahun 2011.

Prinsip Dasar Pembentukan KAPET

Secara nasional kebijakan dan strategi pengembangan kawasan tertinggal, diantaranya yang mendapat prioritas adalah Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu (KAPET). KAPET adalah percepatan pengembangan wilayah dengan melakukan investasi yang berbasis pada keunggulan lokal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi kawasan dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Berdasarkan hal tersebut, telah ditetapkan 13 (tiga belas) KAPET di 13 (tiga belas) provinsi yang diharapkan dapat berfungsi sebagai penggerak pembangunan daerah tersebut dan sekitarnya. Pendekatan KAPET sebagai strategi pengembangan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi daerah dilakukan berdasarkan pada:

1. Prakarsa pemerintah daerah dan masyarakat yang saling bersinergi untuk optimalisasi pengembangan.
2. Fokus pengembangan sumberdaya unggulan yang dimiliki.
3. Keunggulan lokasi dan akses ke pasar regional, nasional dan global.

Pada tataran daerah, berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 170 Tahun 1998 dibentuklah KAPET DAS KAKAB di Provinsi Kalimantan Tengah yang mencakup wilayah Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Pulang Pisau dan Kota Palangka

Raya. Selanjutnya, dalam Keputusan Presiden Nomor 150 Tahun 2000 diatur pula tentang adanya Badan Pengelola KAPET yang mempunyai tugas membantu pemerintah daerah untuk memberikan pertimbangan teknis bagi permohonan perijinan kegiatan investasi pada wilayah KAPET. Lebih lanjut, sejak berlakunya UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang dan Peraturan Pemerintah Nomor 26 tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Nasional (RTRN) menetapkan KAPET DAS KAKAB sebagai Kawasan Strategis Nasional yang dilihat dari beberapa kepentingan sebagai berikut:

- KAPET DAS KAKAB sebagai Kawasan Strategis ekonomi untuk mengurangi ketimpangan pembangunan antar wilayah yang berpotensi unggul untuk dikembangkan. Hal ini sejalan dengan implementasi ekonomi kerakyatan.
- KAPET DAS KAKAB diharapkan dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi wilayah sekitarnya (*prime mover*), dan memiliki keterkaitan dengan daerah sekitarnya dalam suatu keterpaduan sistem ekonomi wilayah. Hal ini berkaitan dengan adanya daerah pendukung KAPET DAS KAKAB yaitu Kabupaten Katingan dan Kabupaten Barito Timur.
- KAPET DAS KAKAB ditujukan untuk meningkatkan daya saing produk unggulan sesuai dengan kompetensi sumber daya lokal.

Sebagaimana tugas pokok KAPET DAS KAKAB yang merupakan fasilitator, koordinator dan mediator lintas sektoral pemerintah daerah, pusat, investor dan rakyat

untuk menggerak ekonomi daerah yang berbasis kerakyatan di wilayah KAPET dan *hinterland* KAPET DAS KAKAB perlu dirumuskan arah strategis tahun 2011. Menindaklanjuti hal tersebut, Gubernur Kalteng telah menetapkan arahan/sasaran strategis tahun 2011 antara lain:

1. Memanfaatkan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang terkait bidang pertanian tanaman pangan, peternakan, usaha menengah kecil mikro dan koperasi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Memutus mata rantai pengijon (tengkulak) yang merugikan petani, membantu kemudahan petani memperoleh permodalan melalui kredit usaha tani dalam upaya mendukung usaha pertanian di wilayah KAPET DAS KAKAB dan *Hinterland*-nya (Katingan dan Barito Timur).
3. Meningkatkan pengembangan usaha peternakan masyarakat melalui program agropolitan dan pengembangan usaha perikanan melalui program minapolitan yaitu pengembangan/budidaya udang galah di Kab. Kapuas, Pulang Pisau, Barito Timur, dan Katingan. Palangka Raya pengembangan program minapolitan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan daging dan ikan masyarakat.
4. Mendorong ekstensifikasi dan diversifikasi usaha tani dengan pencetakan sawah baru untuk dikembangkan tanaman pangan, perkebunan rakyat, peternakan baik sapi dan unggas, perikanan dengan membuka tambak baik budidaya air tawar dan air payau, budidaya perikanan sistem jala apung dan keramba dengan potensi perairan yang besar, budidaya udang di wilayah KAPET DAS KAKAB.
5. Menggerakkan kelompok tani yang ada sebagai wadah petani dalam melaksanakan kegiatan usaha tani yang didukung oleh adanya lembaga Koperasi dan Lembaga lainnya sebagai penyedia sarana produksi pertanian (pupuk, obat dan bibit) dan kredit yang didukung oleh lembaga keuangan (bank).
6. Mengembangkan komoditi industri rotan di Kab. Barsel melalui pola terpadu (Pemda Barsel, KAPET DAS KAKAB, Bank Pembangunan Kalteng dan PT. Jamsostek).
7. Mengembangkan peningkatan sumber daya manusia guna mendukung akselerasi keberhasilan program yang dilaksanakan melalui pelatihan keterampilan, manajemen dan semangat *entrepreneurship* dan mengembangkan teknologi yang maju dan tepat guna untuk mengoptimalkan pelaksanaan program.
8. Mendorong perbaikan sistem pemasaran yang menguntungkan petani/sector usaha subjek pengembangan program perekonomian berbasis kerakyatan.
9. Meningkatkan dukungan infrastruktur vital pengembangan ekonomi kerakyatan seperti jalan, jembatan dan sarana pendukung produksi dan pemasaran yang dilakukan seperti pembangunan jalan-jalan ke sentra-sentra produksi, pembangunan irigasi, pembangunan jembatan penghubung daerah sentra produksi.

Dalam proses penyusunan pengukuran kinerjanya ditetapkan 4 sasaran strategis yang harus dicapai seluruh instansi/dinas/lembaga di bawah koordinasi KAPET DAS KAKAB, antara lain:

1. Mengurangi ketergantungan petani pada pelepas uang individual/perorangan di Kabupaten Kapuas.
2. Terjaminnya ketersediaan daging sapi (Agropolitan).
3. Pemenuhan kebutuhan ikan (Minapolitan) melalui penguatan peran dinas, swasta dan permodalan usaha masyarakat.
4. Klaster Rotan di Barito Selatan.

BAB IV

Perkembangan Keuangan Daerah

4.1. Gambaran Umum

Sampai dengan triwulan III-2010, realisasi pendapatan dan belanja APBD Provinsi Kalteng terealisasi masing-masing sebesar 52,81% dan 33,16%. Realisasi pendapatan dan penerimaan pembiayaan daerah berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 47,39% dan transfer Dana Perimbangan sebesar 61,16%. Sementara dari sisi belanja daerah realisasi berasal dari pengeluaran pada komponen belanja tidak langsung sebesar 35,30% dan belanja langsung sebesar 30,90%.

4.2. Perkembangan Pendapatan Daerah

Realisasi pendapatan daerah Kalteng triwulan III-2010 mencapai Rp980,25 miliar atau sebesar 52,81% dari target sebesar Rp1.856,10 miliar. Komponen Pendapatan Daerah yang terdiri atas PAD terealisasi sebesar Rp336,08 miliar atau sebesar 47,39%, Dana Perimbangan terealisasi Rp644,17 miliar atau sebesar 61,16%, namun demikian komponen lain-lain pendapatan yang sah masih belum ada realisasi. Lebih rinci, dana perimbangan yang terdiri dari dana bagi hasil pajak dan bukan pajak, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus masing-masing terealisasi sebesar Rp89,03 miliar atau 28,45%, Rp530,91 miliar atau 75,00%, dan Rp24,22 miliar atau 75,00%.

Tabel 4.1 Realisasi Anggaran Pendapatan Kalimantan Tengah (s.d. 4 September 2010)

URAIAN	APBD 2010	Realisasi 4 September 2010
PENDAPATAN DAERAH	1,856,100,000,000.00	980,249,187,892.04
Pendapatan Asli Daerah	709,123,353,000.00	336,083,282,804.04
Pendapatan Pajak Daerah	581,123,353,000.00	266,493,623,269.00
Pendapatan Retribusi Daerah	26,010,000,000.00	17,191,563,038.00
Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan dipisahkan	16,500,000,000.00	17,203,859,607.10
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	85,490,000,000.00	35,194,236,889.94
Transfer Pemerintahan Pusat-Dana Perimbangan	1,053,176,693,000.00	644,165,905,088.00
Dana Bagi Hasil Pajak/bukan Pajak	313,000,000,000.00	89,033,386,088.00
Dana Alokasi Umum	707,880,493,000.00	530,910,369,000.00
Dana Alokasi Khusus	32,296,200,000.00	24,222,150,000.00
Lain-Lain Pendapatan Yang Sah	93,799,954,000.00	
Pendapatan Hibah	-	-
Dana Darurat	-	-
Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintahan Daerah Lainnya		
Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	72,517,954,000.00	
Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemda Lainnya	21,282,000,000.00	
JUMLAH PENDAPATAN	1,856,100,000,000.00	980,249,187,892.04

Sumber: Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah

Sebagaimana tabel 4.1 mengenai realisasi anggaran pendapatan terlihat bahwa pencapaian sampai dengan triwulan laporan sebesar 52,81% terutama ditopang oleh realisasi Pajak Daerah sebesar 45,86% dan pendapatan retribusi daerah sebesar 66,10%. Secara rata-rata, realisasi pajak kendaraan bermotor (PKB), bea balik nama kendaraan bermotor (BBN-KB), dan pajak bahan bakar kendaraan bermotor (PBBKB) sudah mencapai 40 - 50% pada triwulan III-2010.

4.3. Perkembangan Belanja Daerah

Realisasi belanja daerah sampai dengan September 2010 baru mencapai 33,16%, dengan realisasi terbesar dari komponen belanja tidak langsung yaitu belanja pegawai yang mencapai 64,82%. Sementara itu, belanja langsung mencapai 30,90% yang menunjukkan bahwa pemerintah daerah secara bertahap masih mengerjakan proyek-proyek yang hampir memasuki tahap akhir penyelesaian.

Tabel 4.2 Realisasi Anggaran Belanja Kalimantan Tengah (s.d. 4 September 2010)

URAIAN	APBD 2010	Realisasi 4 September 2010
BELANJA	2,029,000,000,000.00	672,818,597,364.00
Belanja Tidak Langsung	1,043,040,285,410.00	368,144,069,840.00
Belanja Pegawai	330,688,172,350.00	214,335,854,507.00
Belanja Bunga		-
Belanja Subsidi	22,575,300,000.00	14,197,308,250.00
Belanja Hibah	186,036,434,118.00	84,216,703,448.00
Belanja Bantuan Sosial	116,329,880,000.00	9,004,495,000.00
Belanja Bagi Hasil kpd Provinsi/Kab/Kota & Pem. Desa	334,549,578,401.00	45,784,178,035.00
Belanja Bantuan Keuangan kpd Provinsi/Kab/Kota & Pem. Desa	39,968,972,500.00	250,000,000.00
Belanja Tidak terduga	12,891,948,041.00	355,530,600.00
Belanja Langsung	985,959,714,590.00	304,674,527,524.00
Belanja Pegawai	66,915,328,671.00	
Belanja Barang dan Jasa	323,410,018,340.00	130,909,630,152.00
Belanja Modal	595,634,367,579.00	173,764,897,372.00
JUMLAH (BELANJA OP S.D. TRANSFER)	2,029,000,000,000.00	672,818,597,364.00

Sumber: Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah

Surplus dan Defisit

Dengan realisasi belanja sebesar Rp672,82 miliar sementara realisasi pendapatan sebesar Rp980,25 miliar, posisi keuangan daerah pada triwulan III-2010 masih mengalami surplus sebesar Rp307,43 miliar. Pencapaian ini masih jauh di atas target pada tahun 2010, yaitu defisit sebesar Rp172,9 miliar.

4.4. Perkembangan Pembiayaan Daerah

Penerimaan pembiayaan daerah tahun 2010 ditargetkan sebesar Rp182,9 miliar, terdiri dari sisa lebih perhitungan anggaran tahun anggaran sebelumnya sebesar Rp150 miliar dan pencairan dana cadangan sebesar Rp32,9 miliar. Sampai dengan periode laporan baru terdapat realisasi penerimaan sebesar Rp33,48 miliar.

Tabel 4.3. Anggaran Pembiayaan Kalimantan Tengah (s.d. 4 September 2010)

URAIAN	APBD 2010	Realisasi 4 September 2010
PEMBIAYAAN		
Penerimaan Pembiayaan Daerah	182,900,000,000.00	
Sisa lebih perhitungan anggaran tahun anggaran sebelumnya	150,000,000,000.00	-
Pencairan dana cadangan	32,900,000,000.00	-
Hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan	-	-
Penerimaan Pinjaman Daerah	-	-
Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	-	-
Penerimaan Piutang Daerah	-	-
JUMLAH PENERIMAAN PEMBIAYAAN	182,900,000,000.00	-
Pembentukan Dana Cadangan	-	33,318,860,997.00
Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah Daerah	1,000,000,000.00	-
Pembayaran Pokok Utang	9,000,000,000.00	158,561,350.00
Pemberian Pinjaman Daerah	-	-
JUMLAH	10,000,000,000.00	33,477,422,347.00
PEMBIAYAAN NETTO	172,900,000,000.00	(33,477,422,347.00)
SISA LEBIH PEMBIAYAAN ANGGARAN (SILPA)	-	273,953,168,181.04

Sumber: Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah

4.5. Pelaksanaan Proyek Infrastruktur Provinsi Kalimantan Tengah

Realisasi pelaksanaan proyek infrastruktur di Provinsi Kalimantan Tengah pada triwulan III-2010 ini terealisasi sebesar Rp99,52 miliar dari target sebesar Rp340,72 miliar (17% dari anggaran belanja APBD 2010) atau sebesar 29,21%. Lebih rinci lagi, realisasi proyek tersebut terutama didominasi dari program pembangunan jembatan sebesar Rp70,63 miliar dari target Rp270,61 miliar, kemudian program penggantian jembatan (Jembatan Sungai Kapuas, Jembatan Kalahien, dan Jembatan Buluh) yang terealisasi sebesar Rp25,03 miliar. Sementara itu, realisasi proyek rutin rehabilitasi dan pemeliharaan jalan mencapai 2,19 miliar dari target Rp7,24 miliar.

Tabel 4.4 Pembiayaan Proyek Utama 2010

Uraian	Jumlah anggaran	Realisasi Anggaran
Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	270,613,944,325	48,142,276,674
- Program Pembangunan Jalan	86,725,511,325	15,307,770,470
- Program Pembangunan Jembatan	183,888,433,000	55,320,762,899
Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan	7,240,300,000	2,188,896,588
Program Penggantian Jembatan Tersebar di Kalteng	60,112,515,000	25,025,631,052
Program Perencanaan, Pengawasan Teknik Jalan & Jembatan	2,750,000,000	1,680,870,000
Jumlah Total anggaran	340,716,759,325	99,523,931,009

Uraian	Jumlah anggaran	Realisasi Anggaran
Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	270,613,944,325	48,142,276,674
Peningkatan Jalan Pulang Pisau-Maliku I (Mt)	9,368,897,000	2,341,024,298
Belanja Modal Pengadaan Konstruksi jalan	9,364,097,000	2,341,024,298
Peningkatan Jalan Pulang Pisau-Maliku II (Mt)	10,376,040,000	2,592,810,022
Belanja Modal Pengadaan Konstruksi jalan	10,371,240,000	2,592,810,022
Peningkatan Jalan Bukit Liti-Bawan (Reguler)	30,297,800,000	5,951,215,800
Belanja Modal Pengadaan Konstruksi jalan	29,624,800,000	5,951,215,800
Peningkatan Jalan Sampit - Samuda	17,722,000,000	1,455,074,760
Belanja Modal Pengadaan Konstruksi jalan	17,600,000,000	1,455,074,760
Peningkatan Jalan Palantaran - Parenggean	20,740,500,000	10,680,873,436
Belanja Modal Pengadaan Konstruksi jalan	19,987,000,000	10,680,873,436
Peningkatan Jalan Ujung Pandaran-K Pembuang	30,287,733,000	396,524,000
Belanja Modal Pengadaan Konstruksi jalan	29,380,223,000	396,524,000
Peningkatan Jalan Lungku Layang - Kalahien (DAK)	13,187,500,000	2,481,849,500
Belanja Modal Pengadaan Konstruksi jalan	12,500,000,000	2,481,849,500
Peningkatan Jalan Lempuyang - Ujung Pandaran (Hibah)	15,067,500,000	3,181,248,750
Belanja Modal Pengadaan Konstruksi jalan	15,000,000,000	3,181,248,750

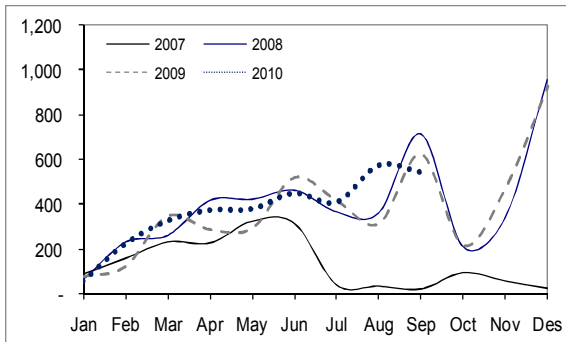
Sumber: Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah

BAB V**Perkembangan Sistem Pembayaran****5.1. Gambaran Umum**

Secara umum nilai transaksi pembayaran tunai maupun non tunai di Provinsi Kalimantan Tengah pada triwulan III-2010 cenderung mengalami peningkatan. Hal tersebut dipengaruhi oleh aktivitas transaksi ekonomi pada bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri dan kebijakan Dewan Gubernur Bank Indonesia yang tidak membatasi jumlah penukaran uang baru menjelang Hari Raya. Pada sistem pembayaran tunai, aliran uang masuk (*inflow*) meningkat sebesar 264,83% (yoy), begitu pula aliran uang keluar (*outflow*) meningkat sebesar 13,07% (yoy). Demikian pula dengan nilai transaksi pembayaran non tunai menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Total nilai transaksi kliring dan RTGS selama triwulan III-2010 sebesar Rp3.275,25 miliar, meningkat sebesar 5,62% (yoy).

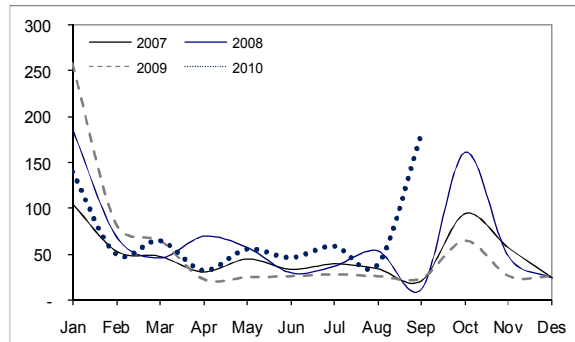
5.2. Transaksi Pembayaran Tunai

Total perputaran aliran uang kartal melalui Kantor Bank Indonesia (KBI) Palangka Raya selama triwulan III-2010 mencapai Rp1.806,63 miliar, meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencapai Rp1.334,57 miliar. *Inflow* pada triwulan laporan tercatat paling besar terjadi pada September 2010 sebesar Rp181,79 miliar. Total *inflow* selama triwulan laporan tercatat sebesar Rp279,57 miliar. Sementara itu, *outflow* tercatat sebesar Rp1.527,06 miliar meningkat 27,14% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya, atau mengalami *net outflow* sebesar Rp1.247,49 miliar. Peningkatan transaksi uang tunai di triwulan III-2010 ini disebabkan oleh transaksi masyarakat dalam menunjang kegiatan ekonomi di saat Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri. Pada tahun ini, kebijakan Bank Indonesia mengantisipasi ketersediaan uang kartal tanpa tidak membatasi jumlah penukaran uang menjelang hari raya tersebut.



Grafik 5.1. Perkembangan Outflow Transaksi Tunai KBI Palangka Raya (Rp Juta)

Sumber: Bank Indonesia Palangka Raya



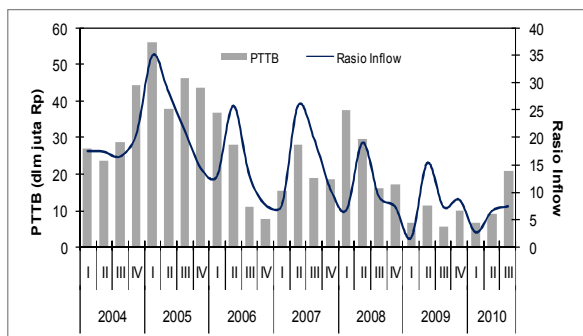
Grafik 5.2 Perkembangan Inflow Transaksi Tunai KBI Palangka Raya (Rp Juta)

Sumber: Bank Indonesia Palangka Raya

5.2.1. Penyediaan Uang Layak Edar

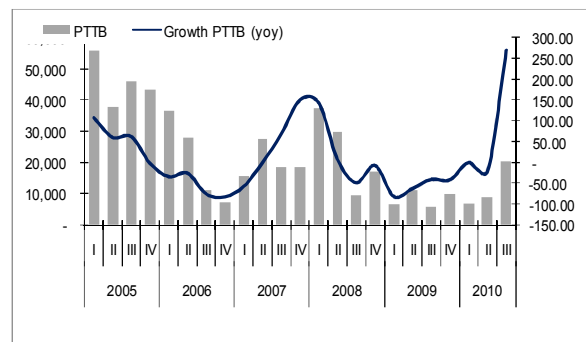
Sebagai upaya memelihara kualitas uang kartal yang diedarkan, maka BI melakukan kegiatan Pemberian Tanda Tidak Berharga (PTTB) terhadap uang yang tidak layak edar. Kebijakan tersebut dikenal dengan "*Clean Money Policy*" yang merupakan salah satu tugas Bank Indonesia. Uang yang sudah diberi tanda tidak berharga selanjutnya dimusnahkan dan diganti dengan uang baru dengan jumlah yang sama sehingga tidak mempengaruhi jumlah uang beredar.

Jumlah uang kartal yang dimusnahkan meningkat 269,92% (yoy) menjadi Rp20,54 miliar pada triwulan laporan. Rasio PPTB terhadap jumlah uang kartal yang masuk (inflow) mencapai 7,35%. Hal ini menggambarkan bahwa hanya 7,35% dari seluruh uang yang disetorkan kembali ke Bank Indonesia dinyatakan tidak layak edar.



Grafik 5.3. PTTB dan Rasio PTTB terhadap Inflow

Sumber: Bank Indonesia Palangka Raya



Grafik 5.4 PTTB dan Pertumbuhan PTTB (yoy)

Sumber: Bank Indonesia Palangka Raya

5.2.2. Penemuan Uang Palsu

Tabel 5.1 Perkembangan Temuan Uang Palsu di Provinsi Kalimantan Tengah

Periode	Pecahan Rp.100.000		Pecahan Rp.50.000		Pecahan Rp.20.000		Pecahan Rp.10.000		TOTAL	
	Bilyet	Nominal (ribuan)	Bilyet	Nominal (ribuan)	Bilyet	Nominal (ribuan)	Bilyet	Nominal (ribuan)	Bilyet	Nominal (ribuan)
Tw I-2006	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tw II-2006	18	1,800	-	-	-	-	-	-	18	1,800
Tw III-2006	91	9,100	1	50	5	50	-	-	97	9,250
Tw IV-2006	-	-	-	-	1	10	-	-	1	20
Tahun 2006	109	10,900	1	50	6	60	-	-	116	11,070
Tw I-2007	-	-	1	50	1	10	2	20	4	90
Tw II-2007	-	-	4	200	3	30	2	20	9	280
Tw III-2007	49	4,900	46	2,300	-	-	-	-	95	7,200
Tw IV-2007	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tahun 2007	49	4,900	51	2,550	4	40	4	40	108	7,570
Tw I-2008	6	600	1	50	-	-	1	10	8	660
Tw II-2008	3	300	2	100	2	20	-	-	7	440
Tw III-2008	19	1,900	1	50	1	10	-	-	21	1,970
Tw IV-2008	31	3,100	25	1,250	2	20	1	10	59	4,400
Tahun 2008	59	5,900	29	1,450	5	50	2	20	95	7,470
Tw I-2009	13	1,300	26	1,300	1	10	-	-	40	2,620
Tw II-2009	14	1,400	9	450	-	-	-	-	23	1,850
Tw III-2009	2	200	6	300	-	-	2	20	10	520
Tw IV-2009	135	13,500	4	200	-	-	-	-	139	13,700
Tahun 2009	164	16,400	45	2,250	1	10	2	20	212	18,690
Tw I-2010	12	1,200	17	850	3	30	-	-	32	2,110
Tw II-2010	24	2,400	13	650	1	10	-	-	38	3,070
Tw III-2010	8	800	6	300	2	20	1	10	17	1,150
Tahun 2010	44	4,400	36	1,800	6	60	1	10	87	6,330

Sumber: Bank Indonesia Palangka Raya

Di wilayah Kalteng pada triwulan laporan terdapat penemuan uang palsu sebanyak 17 lembar dengan total nominal sebesar Rp1.150.000,- didominasi pecahan nominal Rp100.000,- sebanyak 8 lembar diikuti dengan pecahan Rp50.000,- sebanyak 6 lembar.

5.2.3. Kas Titipan di Sampit

KBI Palangka Raya bekerja sama dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Sampit dalam rangka pelayanan perkasas dalam bentuk kas titipan guna melayani pembayaran tunai di Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kotawaringin Barat. PT. BRI Cabang Sampit merupakan pihak yang ditugaskan untuk menyimpan dan menyalurkan sejumlah uang (kas titipan). Pada triwulan III-2010, total uang kartal yang masuk (*inflow*) dan uang kartal yang keluar (*outflow*) ke kas titipan meningkat masing-masing menjadi Rp224,18 miliar atau 198,34% (yoy) dan Rp420,10 miliar (96,68%) dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya Rp131,82 miliar dan Rp286,24 miliar.

Tabel 5.2 Perkembangan Kas Titipan di Sampit (Rp Juta)

Periode	Inflow	Outflow	Pengiriman Modal kerja
Tw I-2006	34,500	95,750	90,000
Tw II-2006	42,350	185,475	110,000
Tw III-2006	98,130	171,000	105,000
Tw IV-2006	89,879	235,445	110,000
Tahun 2006	264,859	687,670	415,000
Tw I-2007	166,146	156,685	-
Tw II-2007	91,485	156,718	60,000
Tw III-2007	80,545	185,676	140,000
Tw IV-2007	157,535	223,830	40,000
Tahun 2007	495,711	722,909	240,000
Tw I-2008	227,155	199,058	25,000
Tw II-2008	140,531	269,960	120,000
Tw III-2008	96,629	276,610	150,000
Tw IV-2008	229,057	215,850	40,000
Tahun 2008	693,372	961,478	335,000
Tw I-2009	288,459	210,900	50,000
Tw II-2009	69,538	238,130	149,980
Tw III-2009	75,142	213,600	110,100
Tw IV-2009	104,206	196,960	76,200
Tahun 2009	537,345	859,590	386,280
Tw I-2010	206,528	177,000	100,060
Tw II-2010	131,822	286,241	151,888
Tw III-2010	224,179	420,103	234,406
Tahun 2010	562,529	883,344	486,354

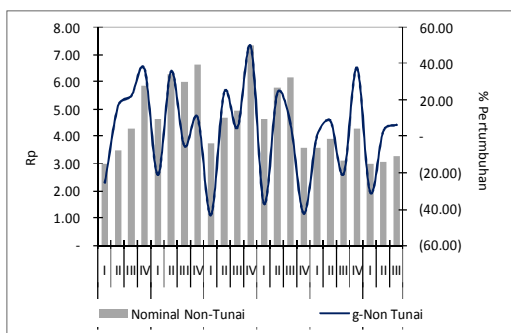
Sumber: Bank Indonesia Palangka Raya

Pengiriman modal kerja (*dropping*) mengalami peningkatan sebesar Rp234,41 miliar atau 112,90% (yoy) dibandingkan dengan triwulan yang sama di tahun sebelumnya. Peningkatan pengiriman modal kerja, dimaksudkan untuk menjaga kecukupan ketersediaan pecahan uang pada triwulan III-2010 di Kotawaringin Timur dan Kotawaringin Barat khususnya dalam mendukung penukaran uang menjelang Hari Raya Idul Fitri.

5.3. Transaksi Keuangan Secara Non Tunai

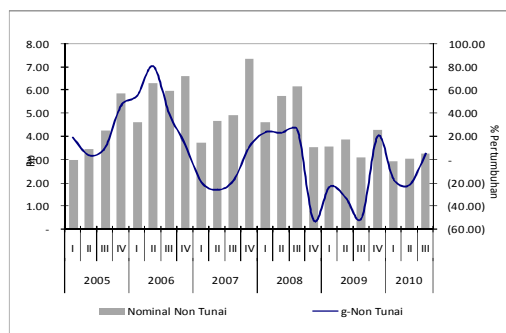
Terkait dengan tugas BI mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, BI memfasilitasi terselenggaranya transaksi non tunai (*non-cash transaction*).⁹ Transaksi keuangan secara non tunai menunjukkan peningkatan sebesar 5,62% dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya. **Total nilai transaksi kliring dan RTGS selama triwulan III-2010 tercatat sebesar Rp3.275,25 miliar, meningkat sebesar 5,62% (yoy).**

⁹ Transaksi non tunai menggunakan dua sistem yaitu pertama sistem kliring untuk transaksi debit dan kredit dengan nilai transaksi kurang dari Rp100 juta dan kedua BI-RTGS (Bank Indonesia *Real Time Gross Settlement*) khusus untuk transaksi kredit dengan nominal transaksi di atas Rp100 juta



Grafik 5.5 Perbandingan Total Transaksi Non Tunai Kalteng dan Pertumbuhannya (qtq)

Sumber: Bank Indonesia Palangka Raya

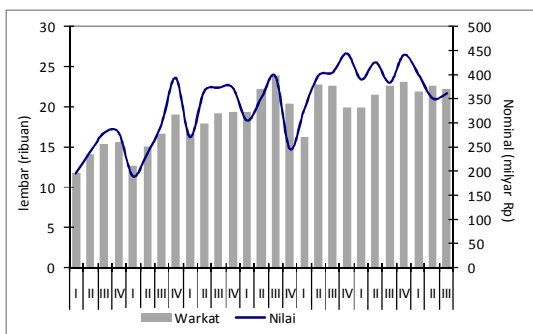


Grafik 5.6 Perbandingan Total Transaksi Non Tunai Kalteng dan Pertumbuhannya (yoy)

Sumber: Bank Indonesia Palangka Raya

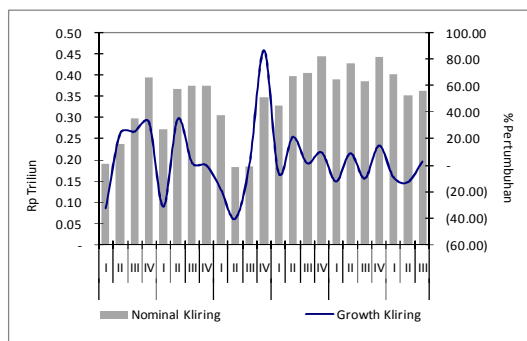
5.3.1. Transaksi Keuangan dengan Kliring

Transaksi kliring pada triwulan laporan tercatat sebanyak 22.264 lembar warkat dengan nilai transaksi sebesar Rp362,00 miliar. Nilai transaksi tersebut menurun dibandingkan tahun lalu mencapai 5,80% (yoy). Namun demikian, secara triwulanan meningkat 2,93% (qtq). Meningkatnya nilai nominal kliring secara triwulanan merupakan indikasi bahwa transaksi non tunai juga dimanfaatkan masyarakat dalam kegiatan usaha pada triwulan III-2010.



Grafik 5.7 Perbandingan Jumlah Warkat dan Total Kliring Nasional Kalteng

Sumber: Bank Indonesia Palangka Raya

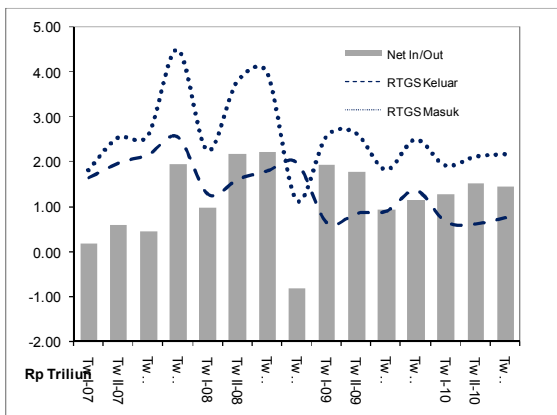


Grafik 5.8 Perbandingan Total Kliring dan Pertumbuhan Kliring (yoy)

Sumber: Bank Indonesia Palangka Raya

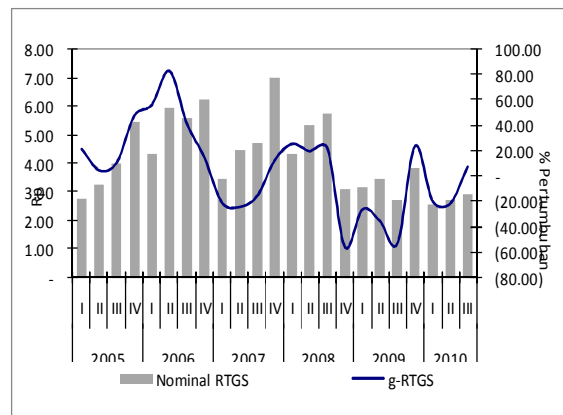
5.3.2. Transaksi Keuangan dengan Real Time Gross Settlement (RTGS)

Berbeda dengan transaksi kliring, secara tahunan, nilai transaksi RTGS pada triwulan laporan mengalami peningkatan sebesar 7,23% (yoy) atau menjadi Rp2.913,25 miliar. **Transaksi RTGS keluar Kalteng tercatat sebesar Rp747,72 miliar, turun 16,70% (yoy), sedangkan RTGS masuk sebesar Rp2.165,53 miliar atau meningkat 19,04% (yoy).** Dengan demikian secara netto terdapat aliran dana non tunai masuk ke Kalteng sebesar Rp1.417,81 miliar atau meningkat 53,86% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya. Transaksi nilai RTGS di Kalteng terutama berasal dari Kota Palangka Raya dan Kabupaten Kapuas.



Grafik 5.9 RTGS Keluar dan Masuk di Kalimantan Tengah yang tercatat RTGS Nasional

Sumber: Bank Indonesia Palangka Raya



Grafik 5.10 Perkembangan Net Inflow RTGS dan Pertumbuhannya (yoy)

Sumber: Bank Indonesia Palangka Raya

BAB VI

Perkembangan Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan Masyarakat

6.1. Gambaran Umum

Perkembangan ketenagakerjaan di Kalimantan Tengah sampai dengan triwulan III-2010 menunjukkan pertumbuhan yang relatif meningkat dibandingkan tahun lalu. Penduduk yang bekerja tumbuh 1,12% (yoy) sementara tingkat pengangguran mengalami penurunan sebesar 3,39%.

Tingkat kesejahteraan masyarakat di Kalimantan Tengah menunjukkan perkembangan yang moderat. Tingkat kemiskinan tahun 2010 tercatat mengalami penurunan menjadi 164.220 orang dari tahun 2009 sebesar 165.850 orang. Selanjutnya, nilai tukar petani yang mencerminkan tingkat kesejahteraan petani, tercatat meningkat 3,42% dari tahun lalu dan 0,57 % dari periode sebelumnya atau senilai 103,51.

6.2. Perkembangan Angkatan Kerja, Tenaga Kerja dan Pengangguran Angkatan Kerja¹⁰

Jumlah Angkatan Kerja sampai dengan triwulan laporan diperkirakan mencapai 1.056.904 orang atau terjadi kenaikan sebesar 0,91% (yoy). Sementara itu, penduduk yang bekerja mencapai 1.010.112 orang juga naik 1,12% dibandingkan tahun lalu. Sebaliknya, jumlah penduduk yang tidak bekerja mengalami penurunan sebesar 3,39% menjadi 46.792 orang. Kenaikan jumlah angkatan kerja dipengaruhi akibat membaiknya permintaan dunia terhadap komoditi CPO dan karet yang menyebabkan adanya penambahan tenaga kerja pada sub sektor perkebunan sawit dan karet.

Tabel 6.1 Angkatan Kerja (orang)

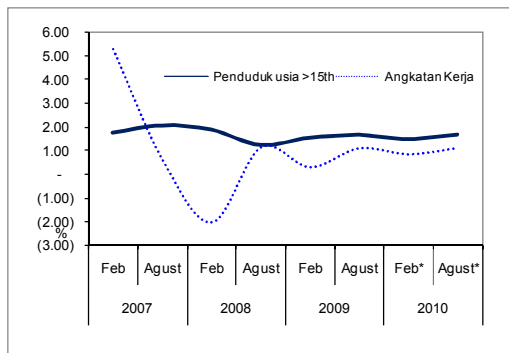
Keterangan	Feb 2007	Agust 07	Feb 2008	Agust 08	Feb 2009	Agust 2009	Feb 2010*	Aug 2010*
Angkatan Kerja	1,100,430	1,018,025	1,077,831	1,029,445	1,080,826	1,047,402	1,083,289	1,056,904
Bekerja	1,045,186	966,010	1,026,211	982,198	1,031,818	998,967	1,035,329	1,010,112
Tidak Bekerja	55,244	52,015	51,620	47,247	49,008	48,435	47,960	46,792

Sumber : BPS (diolah). *perkiraan Bank Indonesia (menggunakan winter method, dengan seasonal length 2, model additive)

Sejalan dengan itu, tingkat partisipasi angkatan kerja yang merupakan peran angkatan kerja terhadap jumlah penduduk berumur diatas 15 tahun menunjukkan

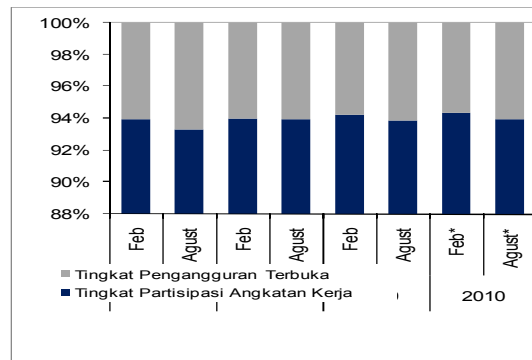
¹⁰ Angkatan Kerja adalah jumlah orang yang sedang bekerja dan orang yang sedang menunggu atau mencari pekerjaan

kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Partisipasi angkatan kerja berdasarkan penduduk berumur 15 tahun mencapai 71,35%, sedangkan pada triwulan yang sama 2009 sebesar 71,22%. Sementara itu, pertumbuhan bukan angkatan kerja pun meningkat 3,31% yang dipengaruhi meningkatnya partisipasi penduduk yang bersekolah dibandingkan tahun lalu.



Grafik 6.1 Pertumbuhan Penduduk yang Bekerja dan Mencari Kerja

Sumber: BPS Kalimantan Tengah



Grafik 6.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Pengangguran

Sumber: BPS Kalimantan Tengah * Perkiraan BI

Tenaga Kerja Per Sektor

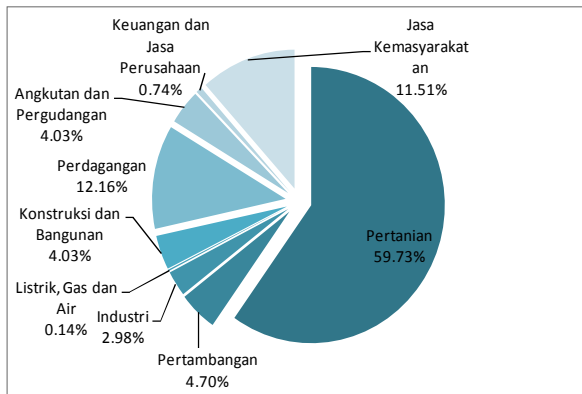
Berdasarkan perkembangan penyerapan tenaga kerja berdasarkan sektor ekonomi diperoleh informasi bahwa kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 1,12% dibandingkan tahun lalu selain pada sektor pertanian juga dipicu oleh kenaikan tenaga kerja di sektor perdagangan, konstruksi dan bangunan, angkutan dan pergudangan.

Sektor perdagangan cenderung lebih banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan tahun lalu atau naik 12,16% (yoy). Dengan bobot 13,97% dibandingkan total tenaga kerja sektor ini mampu menyerap tenaga kerja sebesar 122.791 orang. Kenaikan ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan permintaan yang dijadikan peluang untuk menambah penghasilan dari sektor perdagangan khususnya pada Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri.

Hal serupa dialami oleh sektor konstruksi dan bangunan, serta sektor angkutan dan pergudangan. Kenaikan penyerapan tenaga kerja pada sektor konstruksi dipengaruhi oleh penambahan tenaga kerja dalam rangka penyelesaian target proyek-proyek sampai dengan triwulan III-2010. Disisi lain, kenaikan pada sektor angkutan lebih dipengaruhi dukungan sektor ini saat meningkatnya arus mudik dan arus balik di Hari Raya Idul Fitri.

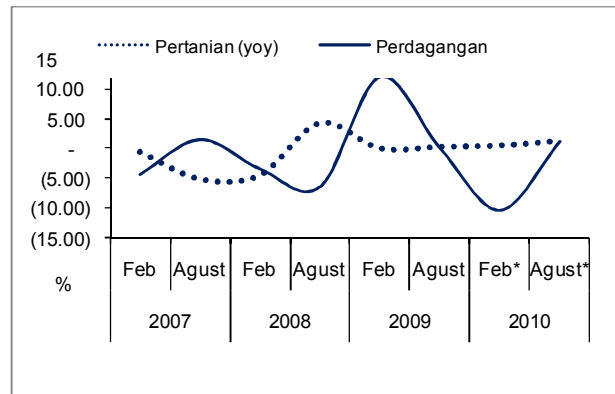
Sektor dominan penyerap tenaga kerja terbesar masih didominasi oleh sektor pertanian sebesar 59,73% menjadi 603.309 orang. Dibandingkan dengan tahun lalu penyerapan tenaga kerja sektor ini mengalami pertumbuhan 1,12% (yoy). Pemanfaatan

tenaga kerja di sub sektor perkebunan yang sedang mengalami peningkatan permintaan menjadi faktor utama bertambahnya pekerja di sektor pertanian dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Hal ini tercermin pula adanya pergeseran status tenaga kerja menjadi pekerja yang tidak dibayar sebesar 2,47% (yoy) mengingat sebagian besar petani padi menggunakan tenaga kerja keluarga yang cenderung tidak dibayar.



Grafik 6.3 Penduduk Bekerja Menurut Sektor Ekonomi

Sumber: BPS Kalimantan Tengah * Perkiraan BI



Grafik 6.4 Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja menurut Sektor Ekonomi (yoy)

Sumber: BPS Kalimantan Tengah * Perkiraan BI

Pengangguran

Sementara itu, tingkat pengangguran yang merupakan perbandingan antara penduduk dalam kategori mencari pekerjaan dengan angkatan kerja cenderung lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Pada periode laporan, tingkat pengangguran tercatat sebesar 4,42% dari jumlah angkatan kerja, lebih rendah dari tahun sebelumnya sebesar 4,62%. Seiring dengan kondisi kegiatan usaha yang akan semakin membaik peluang penyerapan tenaga kerja pada periode mendatang diperkirakan juga semakin meningkat.

Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU)

Berdasarkan SKDU, kondisi ketenagakerjaan triwulan III-2010 meningkat dengan saldo bersih tertimbang sebesar 1,71% dibandingkan triwulan lalu tahun sebelumnya (1,65%). Peningkatan kesempatan kerja ini terutama dialami sektor pertanian dalam arti luas khususnya perkebunan dan kehutanan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor jasa-jasa.

Sementara itu ekspektasi dunia usaha terhadap tingkat penggunaan tenaga kerja pada periode mendatang diperkirakan meningkat dengan saldo bersih tertimbang mencapai 2,42%. Responden menyatakan bahwa peningkatan penggunaan tenaga kerja diperkirakan terjadi pada sub sektor perkebunan, industri pengolahan hasil perkebunan, sektor perdagangan dan sektor komunikasi.

6.3. Perkembangan Kesejahteraan Masyarakat

Tingkat Kemiskinan

Secara umum tingkat kesejahteraan masyarakat yang tercermin dari angka kemiskinan menunjukkan kecenderungan yang membaik. Kriteria Bank Dunia terhadap angka kemiskinan antara lain adalah pemenuhan kalori per hari dibawah 2100 kkal. Sesuai data BPS dengan kriteria Bank Dunia tersebut, diperkirakan jumlah penduduk Kalimantan

Tabel 6.2. Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan orang)

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)			
Juli 2005	1.23	1.90	1.70
Maret 2007	0.98	2.04	1.68
Maret 2008	0.90	1.76	1.47
Maret 2009	0.62	1.24	1.03
Maret 2010	0.86	1.10	1.02
Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)			
Juli 2005	0.32	0.50	0.45
Maret 2007	0.38	0.57	0.51
Maret 2008	0.19	0.46	0.37
Maret 2009	0.13	0.27	0.22
Maret 2010	0.24	0.24	0.24

Sumber : BPS

Tengah yang berada dibawah garis Kemiskinan sebesar 164.221 orang menurun dibandingkan periode tahun sebelumnya yang berjumlah 165.854 orang. Sementara itu penduduk miskin pedesaan lebih besar dibandingkan penduduk miskin perkotaan. Jumlah penduduk miskin pedesaan mencapai 130.992 orang atau menurun 7,13% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, jumlah penduduk miskin diperkotaan tercatat 33.229 orang atau meningkat 0,69% dibandingkan tahun sebelumnya.

Dimensi lain yang dapat digunakan sebagai indikator tingkat kemiskinan selain angka kemiskinan itu sendiri adalah indeks kedalaman kemiskinan dan indeks keparahan kemiskinan. Indeks kedalaman kemiskinan menurun dari 1,03 tahun 2009 menjadi 1,02 pada tahun 2010. Namun demikian, indeks keparahan kemiskinan cenderung meningkat dari 0,22 menjadi 0,24 pada 2010. Penurunan ini mengindikasikan bahwa tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk miskin semakin menyempit. Lebih lanjut, indeks kedalaman dan kemiskinan daerah pedesaan lebih tinggi dibandingkan dengan perkotaan. Indeks kedalaman kemiskinan pedesaan mencapai 1,10 sedangkan perkotaan sebesar 0,86.

Nilai Tukar Petani

Secara umum tingkat kesejahteraan masyarakat Kalimantan Tengah yang sebagian besar bekerja pada sektor pertanian dapat diukur melalui perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP). Pola pergerakan NTP dipengaruhi oleh indeks yang diterima petani dan yang dibayar petani. Perkembangan indeks harga yang diterima petani mengalami kenaikan 9,51% (yoy) dan 2,03% (qtq). Namun demikian, biaya yang dibayar petani juga mengalami kenaikan sebesar 5,89% (yoy) dan 2,59% (qtq). Kondisi ini mendorong peningkatan nilai tukar petani yang diperkirakan mencapai 103,51 (2007=100) meningkat 3,42% (yoy).

Tabel 6.3. Nilai Tukar Petani

Keterangan	Jan-10	Feb-10	Mar-10	Apr-10	May-10	Jun-10	Jul-10	Aug-10	Sep-10
1 Indeks harga yang diterima petani	122.38	123.38	124.19	124.56	125.83	128.46	129.79	130.15	131.07
2 Indeks yang dibayar petani	120.81	121.39	121.58	122.42	122.88	123.43	125.19	126.46	126.63
3 Konsumsi rumah tangga	122.33	123.10	123.38	124.43	124.99	125.60	127.93	129.58	129.78
Bahan makanan	125.20	126.00	126.53	128.49	129.72	130.63	134.48	136.86	137.01
Makanan jadi	124.58	125.93	125.63	126.41	125.80	125.56	125.95	126.64	127.16
Perumahan	116.75	117.09	117.48	116.55	116.56	117.44	118.56	120.04	120.07
Sandang	119.67	120.05	120.07	120.28	120.59	121.20	121.63	122.41	122.87
Kesehatan	115.60	115.66	115.71	115.71	115.67	115.80	115.98	115.99	115.99
Pendidikan, rekreasi dan olah raga	111.43	111.50	111.50	111.50	111.11	111.14	111.48	111.57	111.57
Transportasi dan komunikasi	109.30	109.43	109.43	109.43	109.43	109.94	110.16	110.50	110.50
4 Pengembangan Modal	116.59	116.54	116.47	116.54	116.69	117.04	117.00	117.02	117.05
Bibit	111.16	111.84	111.64	112.11	113.11	113.45	113.66	114.43	114.37
Obat-obatan dan pupuk	133.20	132.99	132.80	132.97	133.31	133.49	133.34	133.26	133.22
Sewa lahan, pajak dan lainnya	102.76	102.76	102.79	102.79	102.79	102.79	102.79	102.82	102.82
Transportasi dan komunikasi	119.97	120.18	120.22	120.25	120.25	120.52	120.98	120.87	120.87
Penambahan barang modal	113.04	112.88	112.82	112.76	112.67	112.73	112.48	112.61	112.76
Upah buruh tani	108.53	108.53	108.53	108.53	108.66	109.32	109.32	109.32	109.32
5 Nilai Tukar Petani	101.30	101.64	102.15	101.75	102.40	104.07	103.67	102.92	103.51

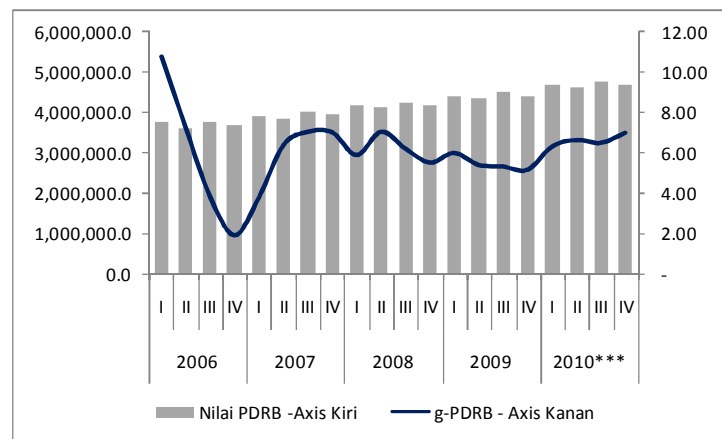
Sumber : BPS Provinsi Kalimantan Tengah

BAB VII

Perkiraan Ekonomi dan Inflasi Daerah

7.1. Perkiraan Ekonomi Daerah

Pertumbuhan ekonomi Kalteng pada triwulan IV-2010 diperkirakan tetap tumbuh pada kisaran 6,5% - 7,5% (yoy). Pertumbuhan ini terutama didukung oleh meningkatnya kegiatan konsumsi baik rumah tangga maupun pemerintah dan kegiatan investasi.



Sumber: Proyeksi Bank Indonesia

Grafik 7.1 Proyeksi Laju Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-2010 (yoy)

Pada triwulan IV-2010, konsumsi rumah tangga diperkirakan mengalami peningkatan. Hal tersebut terutama dipengaruhi dengan adanya beberapa *event* antara lain, Hari Raya Idul Adha, Natal, dan tahun baru.

Konsumsi pemerintah pada triwulan IV-2010 diperkirakan tumbuh lebih tinggi dari triwulan sebelumnya sejalan dengan realisasi belanja yang dilakukan pemerintah daerah. Faktor pendukung utamanya adalah realisasi pelaksanaan proyek infrastruktur baik tahunan maupun proyek *multiyears* masih akan berlangsung. Selain itu, anggaran belanja tidak langsung seperti belanja pegawai dan biaya pemeliharaan yang bersifat rutin mendorong pertumbuhan konsumsi pemerintah.

Aktivitas ekspor Kalimantan Tengah diperkirakan akan mengalami peningkatan dibandingkan triwulan sama tahun sebelumnya. Membaiknya permintaan barang-barang ekspor Kalteng mendorong membaiknya kinerja ekspor. Semakin baiknya tingkat harga komoditas ekspor turut mendorong kinerja ekspor pada triwulan mendatang. Aktivitas

impor Kalimantan Tengah masih akan ditopang oleh impor regional barang-barang konsumsi seiring dengan peningkatan permintaan menjelang Hari Raya Idul Adha, Natal dan tahun baru. Sementara itu, impor luar negeri masih didukung oleh realisasi impor modal yang belum terealisasi triwulan ini.

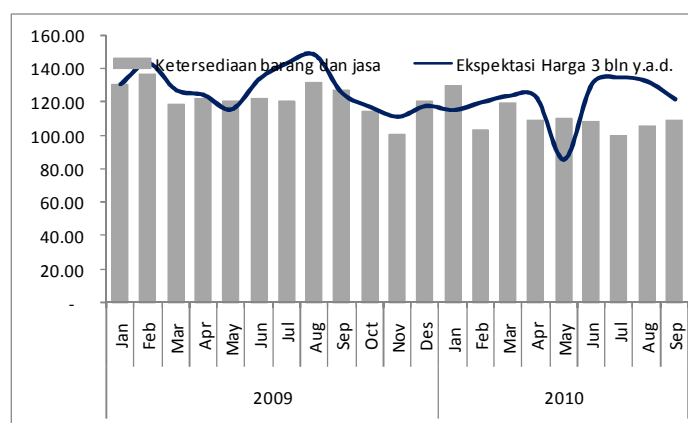
Hasil survei kegiatan dunia usaha menunjukkan pelaku dunia usaha memperkirakan terjadi kenaikan kegiatan usaha pada triwulan mendatang. Hal ini tercermin dari angka Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 21,35% dari triwulan laporan (15,14%).

7.2. Perkiraan Inflasi

Laju inflasi dua kota di Kalimantan Tengah Triwulan IV-2010 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan inflasi triwulan III-2010. Kota Palangka Raya dan Sampit diperkirakan mengalami inflasi sebesar 9,20% ± 1% dan 8,86% ± 1%.

Faktor konsumsi yang diperkirakan akan meningkat pada triwulan IV-2010 dipastikan akan memicu laju inflasi. Di sisi lain, konsumsi pemerintah melalui belanja APBN/APBD meningkat juga dapat memicu inflasi. Selain itu, pemicu inflasi pada triwulan IV-2010 diperkirakan bersumber dari ekspektasi masyarakat terkait dengan hari besar yaitu Hari Raya Idul Adha, Natal dan Tahun Baru, sehingga masyarakat dan juga pedagang cenderung menaikkan harga barang menjelang *event* tersebut.

Berdasarkan survei konsumen Triwulan III-2010 perkembangan ketersediaan barang diperkirakan relatif baik pada triwulan mendatang. Begitu pula dengan hasil survei penjualan eceran, ketersediaan barang dan distribusi diperkirakan akan cukup baik. Dengan demikian, dapat menghambat laju inflasi pada triwulan mendatang.



Grafik 7.2 Indeks Harga Umum dan Ketersediaan Barang Jasa

Sumber: Bank Indonesia Palangka Raya

7.3. Informasi Strategis

- Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah mendukung rencana konversi bahan bakar minyak tanah ke gas elpiji dengan menyesuaikan dan memperhatikan kondisi daerah, daya beli masyarakat, margin yang wajar, sarana dan prasarana penyediaan, tingkat kesulitan pendistribusian serta adanya sosialisasi yang menyeluruh kepada masyarakat. Konversi minyak tanah ke gas tersebut diperkirakan dapat dilaksanakan pada triwulan IV-2010. Kabupaten yang akan mengawali program tersebut adalah Barito Selatan, Barito Timur, Murung Raya, dan Barito Utara, karena daerah tersebut berdekatan dengan sumber distribusi gas elpiji di Kalimantan Selatan.
- Proyek percepatan listrik 10.000 MW tahap II di Kalteng belum menunjukkan perkembangan. Dua daerah yang ditunjuk sebagai lokasi PLTU dan PLTG yaitu Sampit sebesar 2 x 25 MW dan Bangkanai sebesar 1 x 120 MW masih dalam tahap pembebasan lahan. Pengerjaan kedua proyek tersebut ditargetkan selesai pada tahun 2014 mendatang. Pembangunan kedua proyek tersebut menggunakan dana APBN dengan landasan hukum PP No.4 Tahun 2010 serta Peraturan Menteri ESDM No.2 Tahun 2010. Sementara itu, terkait pembangunan PLTU dengan daya 2 x 60 MW di Kabupaten Pulang Pisau, sudah terdapat disain dan pemenang tender. Pengerjaan pembangunan fisik PLTU Pulang Pisau tersebut sudah dimulai sejak triwulan III-2010.
- Provinsi Kalimantan Tengah semakin dipertimbangkan sebagai daerah dengan potensi bisnis yang terus berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya rencana penambahan maskapai dan rute baru yang akan melayani penerbangan masuk – keluar Kalteng, khususnya dari Bandara Tjilik Riwut, Palangka Raya. Hal ini juga didukung dengan peningkatan jumlah arus penumpang di Bandara tersebut yang dipengaruhi oleh lancarnya infrastruktur jalan yang menghubungkan Kota Palangka Raya – Buntok. Jalan tersebut melalui beberapa kabupaten di Kalteng seperti Barito Selatan, Barito Timur, Barito Utara dan Murung Raya, serta melintasi salah satu kabupaten di Kalsel yaitu Kabupaten Hulu Selatan.
- Pembangunan rel kereta api saat ini sudah memasuki tahap finalisasi dokumen, dengan melibatkan 4 perusahaan yaitu Itochu Corp (Jepang), PT Bakrie Indo Infrastructure (Indonesia – Perancis), PT. Mega Guna Ganda Semesta (Indonesia – Cina), dan PT. MAP Resources Consortiums (Inggris) dan diharapkan pada Februari 2011 sudah dapat dilakukan pengajuan proposal pembangunan rel kereta api di Kalteng.